

MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA PERSELINGKUHAN

**(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot
Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Oleh:

Arda Mardhotillah

NIM: 16210126



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA PERSELINGKUHAN

**(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot
Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Oleh:

Arda Mardhotillah

NIM: 16210126



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul

MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA

PERSELINGKUHAN

(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)

Benar-benar karya tulis yang disusun sendiri, bukan duplikat dari orang lain, atau memindah data orang lain kecuali yang disebut referensinya secara benar. Jika kemudian hari terbukti disusun orang lain atau memindah data yang dimiliki orang lain, baik secara keseluruhan atau hanya sebagian, maka skripsi ini akan batal demi hukum.

Malang, 10 Maret 2020
Penulis,



Arda Mardhotillah
NIM: 16210126

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Arda Mardhotillah, NIM: 16210126, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA PERSELINGKUHAN
(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten
Nganjuk)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 10 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing

Dr. Sudirman, MA.
NIP. 19770822200501 1003

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag
NIP. 196009101989032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Arda Mardhotillah , NIM 16210126 , Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA PERSELINGKUIHAN
(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten
Nganjuk)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : A

Malang, 29 Mei 2020

Dekan



Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum
NIP. 196512052000031001

Motto

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا - ٣٢

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

(QS. Ar-Isra', 17: 32)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha pengasih dan penyayang kepada seluruh makhluknya, sehingga kita dapat merasakan karunia Allah SWT yang begitu besar, yaitu dengan adanya iman dan Islam. dan sudah selayaknya bagi peneliti untuk mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT, dzat yang selalu memberikan nikmat sehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul:

MEMBANGUN HARMONI KELUARGA PASCA PERSELINGKUHAN

(Studi di Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)

Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya keimanan, sehingga kita dapat membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana hukum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan keilmuan yang telah peneliti dapatkan dibangku kuliah khususnya di dalam Program Studi Hukum ekonomi Syariah

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak

langsung, oleh karena itu perkenankan peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Kepala Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag, selaku Dosen Wali perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini di Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Penguji Ujian Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menguji, membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang berkah serta bermanfaat untuk bekal penulis dimasa depan.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu yang berkah dan bermanfaat untuk bekal penulis dimasa depan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rudi Darmawan dan Ibu Binti Rokisah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan tiada henti memberikan do'a serta dukungan moril dan non moril baik nasehat maupun

motivasi. Dan saudara saya Aireeza Zuhri yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mendukung penulis hingga sejauh ini.

9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono yang turut andil atas tercapainya keberhasilan saya sejauh ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terkhusus Kelas D “SAMAWA” yang selalu memberikan motivasi, canda tawa, hingga curahan waktu untuk penulis hingga sejauh ini. Semoga kita semua dapat dimudahkan dan dilancarkan dalam meraih kesuksesan dan apa yang sudah diperoleh pada saat berkuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi berkah dan dapat bermanfaat dunia akhirat.

Disini saya sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf, salah, dan dosa meminta maaf sebesar-besarnya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kesediaannya untuk memberikan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 10 Maret 2020
Penulis,

Arda Mardhotillah
NIM 16210126

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ' (koma menghadap ke atas)

ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambing "ع" .

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a" , *kasrah* dengan "I", *dlommah* dengan "u", sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
2. *Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
3. *Billâh 'azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - syai'un أمرت - umirtu
 النون - an-nau'un تأخذون - ta'khudzûna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وإن الله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

 إن أول بيت وضع للنس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = nasrun minallâhi wa fathun qarîb

الله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Begitu mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRISI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN LITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Subjek dan Objek Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Metode Pengolahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Pemaparan Data	43
C. Analisis Data	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Arda Mardhotillah, NIM. 16210126, 2020, *Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

Kata Kunci: Keluarga, Harmoni, Perselingkuhan

Keluarga harmoni merupakan keluarga yang didalamnya tercipta keselarasan dan keberimbangan antara sesama anggota keluarga. Akan tetapi apa masih layak disebut keluarga harmoni jika salah satu dari anggota keluarga berkhianat dengan melakukan perselingkuhan. Jika dilihat selingkuh berarti sama halnya merusak keselarasan didalam keluarga itu sendiri. Namun ada yang unik di Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk bukan malah mengajukan perceraian kepada pasangan yang melakukan perselingkuhan beberapa keluarga justru memilih memaafkan pasangannya yang telah berselingkuh dan memulai kembali membangun keluarga yang harmonis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian empiris (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data hasil temuan peneliti akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan menggunakan analisis. Lokasi penelitian berada pada Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Sumber data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara terhadap pasangan keluarga pasca perselingkuhan di Dusun Sumberjo, sedangkan untuk data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal, undang-undang, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keluarga harmonis berdasarkan keterangan keluarga pasca perselingkuhan di Dusun Sumberjo adalah yang memegang teguh komitmen pernikahan sekali seumur hidup, menjadikan agama sebagai pedoman hidup dalam berumah tangga, selalu menghargai peran masing-masing anggota keluarga, dan menjaga agar selalu kompak dalam setiap momen kehidupan keluarga. Kemudian terhadap upaya yang ditempuh pasangan keluarga pasca perselingkuhan di Dusun Sumberjo dalam membangun harmoni kembali ialah yang dilakukan berupa perbaikan spiritual, memperbaiki komunikasi, penerimaan pasangan apa adanya, pemecahan masalah rumah tangga dengan diskusi, memahami diri satu sama lain hingga dapat meluangkan waktu bersama untuk mempererat hubungan.

ABSTRACT

Arda Mardhotillah, NIM. 16210126, 2020, *Building Post-Infidelity Family Harmony (Study in Sumberjo Hamlet, Dadapan Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency)*, Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

Keywords: Family, Harmony, Infidelity

Harmony family is a family in which harmony and balance are created between fellow family members. However, what is still worthy of being called a family of harmony if one of the family members betrays the affair. If seen cheating means the same as damaging harmony in the family itself. But there is something unique in Sumberjo Hamlet, Dadapan Village, Ngronggot Subdistrict, Nganjuk Regency, instead of filing a divorce to a couple who have an affair with several families, instead they choose to forgive their partner who has an affair and begin to rebuild a harmonious family.

In this study, researchers used a type of empirical research (*field research*) with a qualitative descriptive approach. Data from the researcher's findings will be presented in the form of a description based on the facts that occur in the field using analysis. The research location is in Sumberjo Hamlet, Dadapan Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency. Primary data sources were obtained from observations and interviews with post-infidelity family partners in Sumberjo Hamlet, while for supporting or secondary data obtained from books, journals, laws, theses related to this study.

The results of this study indicate that the concept of a harmonious family based on family information after infidelity in Sumberjo Hamlet is one that holds true to the commitment of a lifetime marriage, makes religion a way of life in the household, always respects the role of each family member, and keeps it always compact in every moment of family life. Then the efforts taken by post-infidelity family couples in Sumberjo Hamlet in rebuilding harmony are what is done in the form of spiritual improvement, improving communication, accepting spouses as they are, solving household problems with discussion, understanding each other so that they can spend time together to strengthen relationship.

الملخص

أردا مرضات الله ، NIM. 16210126 ، 2020 ، بناء الوثام الأسري لما بعد الخيانة الزوجية (دراسة في سومبيخو هاملت ، قرية دادابان ، منطقة نغرونغكوت ، نجانبوك ريجنسي) ، أطروحة ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. المشرف: أ. دكتور هجرية مفيد ش

الكلمات المفتاحية: العائلة ، الوثام ، الخيانة الزوجية

عائلة الوثام هي عائلة ينشأ فيها الوثام والتوازن بين أفراد الأسرة الآخرين. ومع ذلك ، ما الذي لا يزال يستحق أن يسمى عائلة الوثام إذا كان أحد أفراد الأسرة يخون هذه القضية. إذا شوهد الغش يعني نفس الانسجام المدمر في العائلة نفسها. ولكن هناك شيء فريد من نوعه في Sumberjo ، قرية Dadapan ، Kecamatan Ngronggot ، Kabupaten Nganjuk ، بدلاً من تقديم الطلاق لزوجين لهما علاقة غرامية مع العديد من العائلات ، وبدلاً من ذلك يختارون مسامحة شريكهم الذي لديه علاقة غرامية والبدء في إعادة بناء أسرة متناغمة.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نوعاً من البحث التجريبي (البحث الميداني) مع المنهج الوصفي النوعي. سيتم تقديم بيانات من نتائج الباحث في شكل وصف يعتمد على الحقائق التي تحدث في الحقل باستخدام التحليل. موقع البحث في Sumberjo ، قرية Dadapan ، منطقة Ngronggot ، Kabupaten Nganjuk. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من الملاحظات والمقابلات مع شركاء الأسرة بعد الخيانة الزوجية في Sumberjo ، بينما لدعم أو البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الكتب والمجلات والقوانين والأطروحات المتعلقة بهذه الدراسة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مفهوم الأسرة المتناغمة القائمة على معلومات الأسرة بعد الكفر في Sumberjo قرية هو مفهوم يفي بالالتزام بالزواج مدى الحياة ، ويجعل الدين طريقة حياة في المنزل ، ويحترم دائماً دور كل فرد من أفراد الأسرة ، ويحافظ عليه دائماً الاتفاق في كل لحظة من الحياة الأسرية. ثم الجهود التي يبذلها الأزواج بعد الكفر في Sumberjo قرية في إعادة بناء الانسجام هي ما يتم في شكل تحسن روحي ، وتحسين التواصل ، وقبول الأزواج كما هم ، وحل مشاكل الأسرة من خلال المناقشة ، وفهم بعضهم البعض حتى يتمكنوا من قضاء الوقت معاً لتعزيز العلاقة.



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selingkuh merupakan masalah yang sangat fatal dan dapat menghancurkan rumah tangga. Selingkuh sendiri dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja memunculkan ketertarikan pada lawan jenis yang bukan pasangan sahnya dapat dilakukan secara terang terangan maupun sembunyi sembunyi.¹ Berselingkuh dapat dilakukan oleh

¹ Suryadi, "Ancaman Perselingkuhan Dalam Kautuhan Keluarga Bahagia", *KONSELING RELIGI : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1 (Juni, 2015), 135.

pihak istri maupun suami, pemicu perselingkuhan biasanya karena salah satu pihak merasa kebutuhan dalam rumah tangga tidak dapat dipenuhi oleh pasangannya. Adapun akibat yang ditimbulkan dari perselingkuhan sangat beragam yakni, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), penelantaran anak, hingga perceraian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jawa Pos Radar Nganjuk, perceraian yang terjadi di Kota Nganjuk dalam dua tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Disepanjang tahun 2019 total ada 1.426 kasus yang diajukan ke Pengadilan Agama, angka tersebut terdiri dari 367 kasus cerai talak (pihak laki-laki) dan 1059 cerai gugat (pihak perempuan). Adapun untuk kasus cerai gugat yang diajukan ke pengadilan dan telah diputus sebanyak 995 untuk kasus cerai talak sebanyak 328 kasus. Salah satu penyebab terjadinya perceraian di Kota Nganjuk ialah perselingkuhan, hal ini lantaran prosentase penyebab perceraian karena selingkuh menduduki peringkat ke empat setelah faktor ekonomi, perselisihan suami istri, dan meninggalkan salah satu pihak atau pasangan.²

Kasus-kasus perselingkuhan sudah banyak terjadi di setiap daerah di Indonesia, baik kota-kota besar, kota-kota kecil hingga desa maupun dusun. Salah satu dusun yang berada diwilayah Kabupaten/Kota Nganjuk yang masyarakatnya juga mengalami kasus perselingkuhan ialah di Dusun Sumberjo,

² Adi Nugroho, “Pilih Berpisah Karena Tidak Dinafkahi”, <https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/08/09/150177/pilih-berpisah-karena-tidak-dinafkahi>, diakses pada tanggal 27 Desember 2019, 15.23 WIB.

Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot. Banyak dari beberapa kepala rumah tangga yang mengalami masalah perselingkuhan baik dengan antar tetangga maupun dengan orang luar daerah. Penyebabnya pun beragam antara lain kurangnya kepuasan batin, kepemilikan harta yang berlebih, jauh diperantauan, dan masih banyak lagi. Umumnya selingkuh seringkali berakhir dengan perceraian, namun di Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk ini banyak masyarakat yang memilih untuk memulai kembali membangun keluarga yang harmonis bersama pasangan yang telah berbuat selingkuh.

Keputusan untuk memaafkan dan menerima kembali pasangan yang telah berselingkuh ialah persoalan yang cukup sulit. Keberanian untuk memberi kesempatan kedua terhadap pelaku selingkuh merupakan hal menarik untuk dikaji, mengingat tidak semua orang mampu hidup berdampingan dengan orang yang telah mengkhianati kepercayaannya terlebih mengenai persoalan komitmen pernikahan.

Hal yang menjadi pertimbangan untuk dapat memaafkan pasangan yang kedapatan berselingkuh ialah anak, nasehat orang tua, dan telah lanjut usia. Menurut survei perempuan Indonesia lebih mudah untuk memaafkan laki-laki yang berselingkuh, namun jika tetap diulangi lagi perbuatannya seringkali kebanyakan akan meminta cerai.³

³ Firsta Nodia, "Survei: Indonesia Negara Kedua di Asia Paling Banyak Selingkuh", <https://www.suara.com/lifestyle/2017/12/02/142256/survei-indonesia-negara-kedua-di-asia-paling-banyak-selingkuh>, diakses pada tanggal 27 Desember 2019, 15.30 WIB.

Adanya itikad untuk berselingkuh tentu disebabkan adanya faktor yang mendorong pelaku untuk melakukan perbuatan tersebut. Faktor yang menjadikan seseorang dapat melakukan perselingkuhan ialah kurangnya pondasi agama, lemahnya cinta, kurang dapat menerima pasangan apa adanya, gagal menyesuaikan diri dengan pasangan, faktor ekonomi, emosi yang labil, dan sikap egois dari diri pasangan masing-masing.⁴ Islam sendiri telah menegaskan hukum perselingkuhan sebagai salah satu kategori perbuatan zina yang termuat dalam surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا - ٣٢

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*⁵

Selain itu dalam Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 yang merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 1974 menegaskan dalam Pasal 19 yang mengatakan bahwa perceraian dapat terjadi apabila disertai alasan alasan yang salah satunya termuat dalam poin (a) Pasal *a quo* yang berbunyi *“Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pematik, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.”*⁶ Dari kedua landasan hukum tersebut tentu pada kenyataannya pasangan keluarga yang berada di

⁴ Kurnia Muhajarah, “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanggulangannya”, SAWWA, 1 (Oktober, 2016), 27.

⁵ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, 285.

⁶ Pasal 19 (a) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Perkawinan.

Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan ngronggot, Kabupaten Nganjuk menerima kembali pasangan yang telah melakukan perselingkuhan, hal ini tentu tidak sesuai dengan aturan yang berlaku mengenai akibat yang dapat dilakukan jika terjadi perselingkuhan, masyarakat lebih memilih untuk membangun kembali rumah tangganya. Lantas hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk dapat memaafkan pasangan serta percaya bahwa pasangannya dapat berubah merupakan persoalan menarik yang perlu dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep keluarga harmonis menurut pandangan pasangan keluarga pasca perselingkuhan?
2. Bagaimana upaya membangun kembali keharmonisan dalam keluarga pasca perselingkuhan?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep keluarga harmonis oleh pasangan keluarga pasca perselingkuhan.
2. Untuk memaparkan upaya membangun kembali harmoni dalam keluarga pasca perselingkuhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ganda yang meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terkait penjelasan mengenai kategori perselingkuhan dan pembahasan mengenai upaya membangun harmoni keluarga pasca perselingkuhan juga alasan-alasan yang digunakan untuk memperbaiki keutuhan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis mendatang, sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menyelesaikan karya tulis, dan tolok ukur perbedaan ataupun persamaan antara karya tulis ini dengan karya tulis peneliti lain.

Bagi masyarakat umum, memberikan pemahaman pada masyarakat umum, supaya lebih menghargai sebuah ikatan perkawinan dan kesetiaan. Menikah berarti mengikatkan janji untuk bertanggung jawab pada pasangan, keturunan dan yang paling utama kepada Allah SWT. Pernikahan bukan mainan, dan sebaiknya dilakukan sekali seumur hidup.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ditujukan pada istilah yang ada didalam judul yang belum mempunyai makna yang disinyalir belum oprasional. Hal ini merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi salah tafsir pada istilah yang ada, maka dari itu perlunya pengkomunikasian dalam bentuk definisi oprasional. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berusaha memaparkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul karya ilmiah ini, dengan tujuan agar penulis dapat fokus pada apa yang sedang diteliti. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Harmoni dalam pengertian yang termuat dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keselarasan, keserasian, dan gagasan.⁷
2. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri atas dua orang dewasa dari jenis kelamin yang berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial dan agama, serta terdapat satu atau lebih anak-anak, baik anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa.⁸
3. Perselingkuhan merupakan bentuk perilaku penghianatan kepada pasangan (suami/istri) yang dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

⁷ KBBI.Kemendikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020, 21.59 WIB.

⁸ Rohmat, "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak," *Jurnal Studi Gender & Anak*, 1 (Juni, 2010), 1.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika penulisan menjadi beberapa bagian, agar mendapatkan hasil penyusunan yang saling terkait dan baku. Bagian-bagian tersebut terbagi dalam tiga bagian utama, yakni pendahuluan, isi dan penutup:

BAB Pertama, halaman awal memuat latar belakang masalah, yang berisi tentang paparan singkat diangkatnya judul dan ide dasar dalam penelitian. Selanjutnya ada rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang akan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang berisi pemecahan masalah dari penelitian ini, dan manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kemudian definisi oprasional yang menjelaskan poin-poin peting dalam judul penelitian. Dan bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasana yang menerangkan substansi setiap bagian terdapat pada penelitian ini dari awal hingga akhir.

BAB Kedua, akan menjelaskan dan menguraikan yang pertama tentang penelitian terdahulu yakni berisi tentang penenlitian-penelitian orang lain yang telah melakukan penelitian yang tema besarnya sama akan tetapi tetap memiliki persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian ini. Kajian pustaka, berisikan pengertian keluarga harmoni, konsep keluarga harmoni, dan upaya membangun hubungan suami istri yang harmonis. Dilanjutkan dengan pengertian selingkuh, faktor-faktor terjadinya perselingkuhan, dan teori-teori tentang perselingkuhan.

BAB Ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari: jenis penelitian yakni metode yang dipilih untuk melakukan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi dalam proses penelitian, lokasi penelitian tempat dimana peneliti melakukan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang memuat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode pengolahan data yang berisi metode pengolahan data hasil penelitian untuk digunakan sebagai alat analisis dari permasalahan dalam penelitian.

Bab keempat, memuat tentang pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Membangun Harmoni Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi di Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pokok inti dari pembahasan, sedangkan untuk saran akan diambil dari hasil kesimpulan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolak ukur adanya perbedaan substansial antara karya tulis lain dengan karya tulis yang penulis susun saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang hamper serupa sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Fitriyanti,⁹ dalam jurnal yang berjudul: “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanggulangannya”. Fokus yang pada penelitian ini yakni pada upaya penanganan perselingkuhan suami terhadap istri. Sebagai tulang punggung

⁹ Kurnia Muhajarah, *Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya*.

keluarga suami diharuskan untuk menghidupi keluarganya, upaya yang dilakukan ialah bekerja. Luasnya jaringan kerja diimbangi pula dengan luasnya komunikasi dua arah dengan sesama jenis maupun lawan jenis. Interaksi yang ditimbulkan cenderung tidak Islami sehingga menimbulkan adanya peluang dan kesempatan. Dari sinilah interaksi yang intens setiap harinya tak jarang pula memunculkan hubungan yang intens juga. Selain karena faktor peluang dan kesempatan, konflik dengan istri juga sebagai salah satu pemicu suami berselingkuh apalagi terjadi pertengkaran hebat dan dibarengi dengan kebutuhan seksual yang datang tiba-tiba, tidak menutup kemungkinan laki-laki melampiaskan hasrat seksnya pada perempuan lain diluar sana. Selanjutnya ada sebab karena kurangnya pemenuhan kepuasan seks oleh pasangan, abnormalitas seks, iman yang hampa, dan hilangnya rasa malu. Lantas upaya yang digunakan untuk penanggulangan perselingkuhan yang dilakukan suami adalah pertama dimulai dari diri sendiri dengan mengokohkan pondasi ketakwaan terhadap Allah SWT, kedua dengan merendahkan pandangan, ketiga membiasakan sikap merasa puas atas pemberian Allah SWT.

Persamaan, keduanya terdapat penyebab suami dapat melakukan perselingkuhan, adapun alasan suami dapat berselingkuh ialah adanya peluang dan kesempatan, konflik dengan istri, kebutuhan seks yang datang tiba-tiba, kurangnya pemenuhan kepuasan seks oleh pasangan, abnormalitas seks, iman yang hampa, dan hilangnya rasa malu.

Perbedaan, fokus dalam penelitian ini lebih condong pada perilaku selingkuh yang dilakukan oleh suami, padahal tidak menutup kemungkinan istri juga dapat melakukan perselingkuhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mochtar Lutfi, Dkk,¹⁰ dalam jurnal yang berjudul: “Pencegahan Perselingkuhan Di Kalangan Keluarga Dalam Hikayat Bayan Budiman”. Penelitian ini menitik beratkan pada cerita yang didalamnya memuat upaya pencegahan perselingkuhan dalam keluarga. Dalam cerita ini, ada tiga tokoh yang berperan penting dalam penyampaian maksud daripada cerita, yakni Khojah Maimun, Bibi Zainab, Burung Tuing dan Burung Bayan. Tokoh Burung Bayan mencegah majikan wanitanya yakni Bibi Zainab yang merupakan istri dari Khojah Maimun berselingkuh dengan laki-laki yang baru ia kenal (tampan dan kalangan orang istana) padahal sang suami sedang berdagang diluar pulau untuk waktu yang lama. Kedua burung tersebut dibeli oleh Khojah Maimun dengan harga seribu dinar karena kelebihanannya dapat berbicara dan meramal. Burung Tuing mencegah Bli Zainab untuk berselingkuh dengan anak raja dengan mengingatkan bahwa Allah akan melaknatnya, sedangkan Burung Bayan seolah-olah membolehkan majikannya bertemu dengan anak raja akan tetapi ia selalu bercerita mulai malam hingga pagi terus menerus setiap hari terhitung dua puluh empat cerita yang berisi mengenai realitas kehidupan tentang perselingkuhan. Adapun salah satu petuah bijak yang dapat dipetik

¹⁰ Mochtar Lutfi, Dkk, “Pencegahan Perselingkuhan Di Kalangan Keluarga Dalam Hikayat Bayan Budiman,” *J. Peneliti*, 2 (Agustus 2008).

ialah “Kesetiaan istri kepada suami dan kepercayaan suami akan kesetiaan istri merupakan tonggak kebahagiaan keluarga.”

Persamaan, permasalahan dalam keluarga yang sering dihadapi manusia selain masalah finansial juga masalah kesetiaan. Jika ditelisik penyebab terjadinya perselingkuhan karena rasa kesepiaan, kerinduan, kesempatan.

Perbedaan, upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini tergolong pada bentuk tindakan *preventif* atau pencegahan. Sedangkan penulis dalam karya tulis ini berupaya pada bentuk tindakan *rekontruksi* atau membangun kembali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi,¹¹ dengan judul: Ancaman Perselingkuhan Dalam Keluarga Bahagia *Jurnal KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Fokus dalam jurnal penelitian ini adalah bahwasanya perselingkuhan merupakan salah satu masalah yang menjadi otoritas bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga. Hadirnya bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga agar dapat menjadi jalan keluar bagi pasangan untuk menyelamatkan pernikahan. Harus dapat ditanamkan kepada setiap calon mempelai dan pasangan yang telah menikah bahwa pernikahan yang baik ialah yang dilakukan seklil seumur hidup, dan termasuk kategori awet jika sekurang-kurangnya terjalin

¹¹ Suryadi, “Ancaman Perselingkuhan Dalam Keutuhan Keluarga Bahagia,” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1 (Juni 2015).

hingga 15 tahun. Adapun permasalahan keluarga yang sedang marak saat ini ialah perselingkuhan, padahal dalam agama telah dijelaskan bahwasanya perilaku selingkuh dilarang oleh agama karena dapat melukai hati pasangan. Tindakan *preventif* terjadinya perselingkuhan dapat dilakukan dengan bimbingan dan tindakan *kuratif* dapat dilakukan dengan konseling. Shertzer dan Stone mengemukakan bahwa tindakan konseling ditujukan untuk membuat seseorang memahami dirinya dan lingkungan hidupnya dan konseling sebagai proses untuk menjadikan individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya dengan lebih mendalam sehingga menghasilkan pembentukan dan penjelasan tujuan-tujuan dan nilai-nilai perilaku dimasa depan.

Persamaan, kedua penelitian ini menjadikan perselingkuhan sebagai salah satu permasalahan dalam keluarga yang perlu diperhatikan, karena banyaknya hal yang dapat menyebabkan terjadinya perselingkuhan salah satunya kurangnya Iman.

Perbedaan, dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada tindakan pencegahan dan penyembuhan perilaku selingkuh dengan program bimbingan dan konseling.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya Oleh Kurnia Muhajarah	keduanya terdapat penyebab suami dapat melakukan perselingkuhan, adapun alasan suami dapat berselingkuh ialah adanya peluang dan kesempatan, konflik dengan istri, kebutuhan seks yang datang tiba-tiba, kurangnya pemenuhan kepuasan seks oleh pasangan, abnormalitas seks, iman yang hampa, dan hilangnya rasa malu.	fokus dalam penelitian ini lebih condong pada perilaku selingkuh yang dilakukan oleh suami, padahal tidak menutup kemungkinan istri juga dapat melakukan perselingkuhan
2.	Pencegahan Perselingkuhan Di Kalangan Keluarga Dalam Hikayat Bayan Budiman Oleh Mochtar Lutfi, Dkk.	permasalahan dalam keluarga yang sering dihadapi manusia selain masalah finansial juga masalah kesetiaan. Jika ditelisik penyebab terjadinya perselingkuhan karena rasa kesepiaan, kerinduan, kesempatan.	upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini tergolong pada bentuk tindakan <i>preventif</i> atau pencegahan. Sedangkan penulis dalam karya tulis ini berupaya pada bentuk tindakan <i>rekonstruksi</i> atau membangun kembali.
3.	Ancaman Perselingkuhan Dalam Keutuhan	kedua penelitian ini menjadikan perselingkuhan sebagai salah satu	dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada tindakan pencegahan

	Keluarga Bahagia oleh Suryadi	permasalahan dalam keluarga yang perlu diperhatikan, karena banyaknya hal yang dapat menyebabkan terjadinya perselingkuhan salah satunya kurangnya Iman.	dan penyembuhan perilaku selingkuh dengan program bimbingan dan konseling.
--	-------------------------------	--	--

Dari data table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki persamaan dari segi pokok bahasan dan perbedaan terkhususnya pada studi kasus yang diambil.

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Harmonis

a. Pengertian Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis adalah keadaan dimana dalam sebuah keluarga memiliki kasih sayang sesama anggotanya, mengerti satu sama lain, selalu memberikan motivasi positif bagi anggotanya, meminimalisir adanya konflik, dan yang terpenting tiap-tiap anggota keluarga dapat memanifestasikan perannya didalam keluarga.¹² Pada intinya keluarga disebut harmonis saat didalamnya semua keadaan seimbang, tujuan dari pada kebersinambungan tersebut tak lain untuk mencapai keselarasan seperti arti dari kata harmonis itu sendiri. Adapun cara menciptakan keluarga harmonis dapat dilakukan dengan

¹² Febriyani Dina Sukma Hadi, Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak", *Jurnal Empati*, 2 (Agustus, 2019), 28.

hal-hal kecil seperti saling mengingatkan perihal keimanan (beribadah), menciptakan suasana rumah yang nyaman, tidak adanya masalah yang dibesar-besarkan melainkan dikomunikasikan, dan menjaga kebaktian pada orang tua dan mertua.¹³

b. Konsep Keluarga Harmonis

Dalam membangun keluarga yang harmonis, banyak aspek yang perlu diperhatikan guna menunjang keberhasilan membentuk keluarga yang harmonis, diantaranya:¹⁴

1) Komitmen

Menyepakati untuk terikat dalam hubungan pernikahan dengan seseorang hingga akhir pernikahan, yakni sampai maut memisahkan dibarengi adanya dorongan untuk tetap menjaga kesetiaan pada pasangan. Dalam mempertahankan hubungan suami istri terdapat beberapa faktor, faktor pertama adalah dengan menganggap perkara yang terjadi dalam rumah tangga ada adalah perkara ringan yang lumrah terjadi, faktor yang kedua adanya anak, dan menanamkan kesadaran bahwa kedua baik suami atau istri adalah saling membutuhkan.¹⁵

¹³ Peni Ratnawati, "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Usia Dini", (Fakultas Psikologi Universitas Semarang), 15.

¹⁴ Nur Cholish Huda, Mesra Sampai Akhir Hayat, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2011), 33.

¹⁵ Melok Roro Kinanthi, "Faktor Penentu Komitmen Pernikahan pada Kelompok Populasi Tahap Pernikahan *Transition to Parenthood* hingga *Family with Teenagers*", *Psikodimensia*, 17 (2018), 68.

2) Apresiasi dan Afeksi

Saling menghargai dan memberikan empati pada tiap-tiap anggota keluarga khususnya pasangan. Sikap apresiatif tersebut sama halnya dengan sikap membahagiakan orang lain. Apresiasi juga afeksi tak lupa untuk selalu dibarengi dengan memahami pribadi masing-masing anggota keluarga. Salah satunya sikap menghargai pasangan adalah salah satu bentuk upaya membangun hubungan yang positif seperti menghargai aktifitas masing-masing, menghargai waktu bersama, dan menghargai pendapat masing-masing dalam forum diskusi.¹⁶

3) Komunikasi Asertif

Berpendapat dalam rumah tangga menjadi hal yang lumrah terjadi, akan tetapi cara mengutarakan pendapat yang baik ialah dengan saling terbuka, jujur, tidak takut mengutarakan maksud disamping tetap memawasi kebutuhan diri sendiri namun tetap tidak lupa memperhatikan hak dan pendapat orang lain atau pasangan.¹⁷

¹⁶ Gabriella Miapistia Muliadi, "Relationship Maintenance Dalam Committed Romantic Relationship Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage", *Jurnal E-Komunikasi*, 5 (2017), 5.

¹⁷ Christofora Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga Harmonis", *Humaniora*, 4 (Oktober, 2013), 1150.

4) Waktu luang bersama

Menghabiskan waktu bersama dengan keluarga adalah salah satu upaya membangun komunikasi yang baik, bercerita tentang hal-hal yang dilalui setiap harinya, nostalgia, hingga memberikan semangat satu sama lain kepada pasangan maupun anggota keluarga. Keuntungan positif yang didapat dari meluangkan waktu bersama keluarga adalah dapat membentuk perilaku positif dan lebih percaya diri disaat menghadapi permasalahan kehidupan.¹⁸

5) Menanamkan nilai spiritual dan agama

Dalam agama memuat petunjuk hidup bagi umat manusia, jika manusia mampu mengamalkan ajaran etika dan moral dari agama maka disitulah keluarga dapat dinaungi keharmonisan. Disini peran suami sebagai imam dalam rumah tangga harus bertanggung jawab penuh tentu didampingi pula oleh istri.

6) Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis

Naik turunnya emosi hingga kondisi finansial ialah hal lumrah yang terjadi dalam rumah tangga, akan tetapi bagaimana

¹⁸ Rosa Anggreati, "Jangan Remehkan Waktu Bersama Keluarga Ini Alasannya", <https://www.medcom.id/rona/keluarga/yNLyjZ2b-jangan-remehkan-waktu-bersama-keluarga-ini-alasannya>, diakses pada tanggal 13 Februari 2020, 10.05 WIB.

cara kita meningkatkan kontrol diri supaya tidak berlebihan menghadapi hal tersebut.

Salah satu poin penting dalam keluarga harmonis adalah masing-masing daripada anggota keluarga dapat bersama-sama bahu-membahu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Lakukan musyawarah dan jajak pendapat ketika melakukan pemecahan masalah, jangan lupa untuk meminta maaf ketika hendak berpendapat dan menghormati setiap pendapat yang ada, dan penting untuk bersikap sabar dan berlapang dada.¹⁹

7) Memiliki loyalitas tinggi terhadap keluarga

Loyalitas atau kesetiaan dapat kepada siapa saja, baik teman sahabat, keluarga juga pasangan. Kesetiaan merupakan sikap terhormat dan mulia, orang yang demikian wujud dari orang yang dapat dipercaya. Oleh sebab itu jika dalam keluarga anggotanya memiliki sikap loyalitas yang tinggi tentu semakin sempit ruang untuk pengkhianat, tak ayal keharmonisanpun dapat diwujudkan.²⁰

¹⁹ “Mengatasi Konflik dalam Keluarga”, <https://www.tehsariwangi.com/artikel/cara-mengatasi-konflik-dalam-keluarga>, Diakses pada tanggal 10 Januari 2020, 14.50 WIB.

²⁰ Mega Permata, “Ini Lho Pentingnya Loyalitas dalam Sebuah Hubungan Pernikahan”, https://www.jawaban.com/read/article/id/2016/04/19/92/160419114536/ini_lho_pentingnya_loyalitas_dalam_sebuah_hubungan_pernikahan, diakses pada tanggal 10 Januari, 15.15 WIB.

c. Upaya Membangun Hubungan Suami Istri Yang Harmonis

Tips dan trik dalam membangun hubungan suami istri yang baik supaya menjadi keluarga yang harmonis menjadi antusiasme setiap orang. Adapun upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga harmonis adalah sebagai berikut:²¹

1) Memilih kriteria suami dan istri yang baik

Semua manusia tidaklah sempurna, akan tetapi satu sama lain perlu untuk saling melengkapi kekurangan ataupun kelebihan pasangan. Karena menikah tidak dilakukan untuk sementara waktu saja, melainkan selamanya. Keharusan sesama pasangan saling mengisi apabila salah satunya memiliki kelebihan dan satunya memiliki kekurangan. Tujuan untuk saling melengkapi kurang ataupun kelebihan tidak lain agar terciptanya hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Upaya-upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mencari kriteria suami istri yang baik, adapun kriterianya sebagai berikut:²²

a) Mampu menerima pasangan apa adanya

²¹ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam", *Jurnal Al-Maqasid*, 4 (Januari-Juni, 2018), 93.

²² Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1 (Februari 2015), 77.

Dalam masa-masa mengenal kita harus paham bagaimana orang yang sedang kita kenal mau dan mampukah menerima kekurangan kita, baik fisik maupun non fisik seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lain sebagainya. Sifat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan adalah salah satu wujud bentuk kesetiaan, serta ingat tidak ada makhluk yang sempurna.²³

b) Paham dan dapat mewujudkan hak dan kewajiban

Setelah memastikan bahwa orang yang berkenalan dengan kita bisa menerima kekurangan kita, pastikan juga dia paham betul mengenai hak dan kewajibannya dalam rumah tangga. Apa hak dan kewajiban suami dan apa hak dan kewajiban yang harus dilakukan dan didapatkan sebagai seorang istri.

c) Saling berbagi peran dalam pengambilan keputusan

Apabila telah melangsungkan pernikahan dan menjadi pasangan sah secara hukum agama dan negara, ajak bicara pasangan mengenai porsi pengambilan keputusan. Tidak ada yang sepenuhnya benar dan harus diikuti pemikirannya. Istri dan suami punya suara didalam menyuarakan pendapat, maka

²³ Endah Wijayanti, “Kesetiaan Seseorang Bisa Dilihat Dari Sikapnya Menerima Kekurangan Pasangan”, <https://www.tehsariwangi.com/artikel/cara-mengatasi-konflik-dalam-keluarga>, Diakses pada tanggal 10 Januari 2020, 14.50 WIB.

beri pemahaman satu sama lain untuk berlapang dada saat proses pengambilan keputusan.

d) Mampu mengelola keuangan keluarga

Peran suami dan istri didalam rumah tangga umumnya suami si pencari nafkah sedangkan istri adalah si pengurus suami dan anak. Sebagai pengurus rumah tangga, istri harus mampu merencanakan keuangan sesuai kebutuhan yang ada, untuk makan sehari-hari, untuk pendidikan anak, dan lain sebagainya. Begitupun suami, ia juga harus turut andil mengawasi dan mengevaluasi finansial keluarganya.

e) Dapat berkontribusi dalam mengasuh dan mendidik anak

Anak adalah anugerah titipan Allah SWT, oleh karena itu wajib bagi pasangan yang telah menikah dan dikaruniai anak untuk mengurus, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan anak, dan pendidikannya.

d. Problem Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga

Setiap manusia dilahirkan didunia ini dengan membawa ego, karena ego inilah tak jarang manusia satu dengan manusia lain ingin dirinya sendiri lebih diuntungkan, diunggulkan, dan dianggap paling benar. Hal ini juga sering terjadi pada pasangan suami istri, selalu ada pihak yang merasa lebih tinggi, ada yang merasa benar sendiri, dan lain sebagainya. Inilah yang menyebabkan pola relasi kesetaraan dalam

hubungan suami istri terganggu. Faktor yang menjadi kendala bagi hubungan suami istri antara lain:²⁴

1) Cemburu pada pasangan

Prasangka yang tidak-tidak kepada pasangan adalah bentuk kecemburuan. Cemburu diperbolehkan asal tidak sampai melebihi batas kewajaran, sehingga dapat mengakibatkan pertengkaran dan menjadikan masalah lebih besar. Ada baiknya terbuka ke pasangan dan menanyakan baik-baik perihal kecemburuan yang sedang dikhawatirkan dengan tanpa perlu memojokkan pasangan.²⁵ Sertai alasan-alasan kenapa bertanya demikian, tapi tetap dengan santun dan dibarengi permintaan maaf jika tidak ada hal yang ditutupi oleh pasangan.

2) Kecukupan Finansial

Setiap keluarga menginginkan kecukupan finansial, finansial dalam keluarga pada umumnya dilakukan oleh suami walaupun demikian istri juga bisa turut serta membantu dalam pemenuhan finansial. Masalah finansial umumnya rentan terjadi diusia pernikahan yang masih muda, bisanya terjadi dalam rentan

²⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawaan Gender*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2013), 176.

²⁵ Widya Asriana dan Yudiana Ratnasari, "Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet, *Jurnal Psikologi Pitutur*", 1 (Juni 2012), 85.

waktu 0-5 tahun.²⁶ Memanajemen finansial yang baik dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dalam keluarga, hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengalokasian keuangan.²⁷ Apabila dalam sebuah keluarga memiliki tata kelola keuangan yang buruk, dapat mengakibatkan kemungkinan-kemungkinan buruk mulai dari pertikaian, perselingkuhan hingga perceraian.

3) Pengelolaan waktu dan pergeseran peran

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa suami umumnya menempati posisi sebagai pencari nafkah, dan bisa juga dilakukan juga oleh istri dan anggota lain dalam keluarga, mengakibatkan kurangnya waktu untuk sekedar bercengkrama bersama. Umumnya kesalahpahaman komunikasi sering terjadi pada kondisi seperti ini, mengingat intensitas bertemu antara keduanya yang kurang juga karena kesenjangan peran. Kesenjangan tersebut meliputi kesewenang-wenangan suami yang merasa super power diatas istrinya oleh karenanya istri harus tunduk perintah suami karena dia kepala rumah tangga. Bentuk semacam ini sudah tergolong dalam bentuk kekerasan subordinasi.²⁸

²⁶ Satih Saidiyah dan Very Julianto, "Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Dibawah Sepuluh Tahun", *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (Oktober, 2016), 130.

²⁷ Fitri Apriliana Hakim, Dkk, "Manajemen Keuangan DAN Kepuasan Keuangan Istri Pada Keluarga Dengan Suami Istri Bekerja", *Jur.Ilm.Kel & Kons*, 7 (September, 2014), 179.

²⁸ Dien Sumiyatiningsih, "Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis", *WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 141.

4) Adanya orang ketiga

Semakin banyak relasi yang kita bangun diluar rumah, semakin banyak pula seringnya bertemu orang baru, dengan karakter baru, dan kepribadian menarik. Perlu ditanamkan dalam diri supaya pertemuan-pertemuan tersebut tidak lebih dari sekedar teman berbisnis, teman mengembangkan potensi, dan teman bersosial. Bahayanya jika sampai timbul ketertarikan satu sama lain, hingga menjalin hubungan gelap dibelakang pasangan.²⁹ Hal ini bisa menjerumus kepada perselingkuhan.

5) Timbulnya rasa bosan

Rasa bosan dapat dialami oleh semua orang. Biasanya rasa bosan dipicu oleh beragam keadaan dimana seseorang sedang merasa tidak dipenuhinya hal-hal yang menjadi kepuasan dirinya, hidupnya *flat* (datar), setiap hari ada hal yang dipermasalahkan, memiliki pasangan yang semakin hari tidak menarik, dan lain sebagainya.³⁰ Kebosanan dalam pernikahan adalah wajar akan tetapi dapat dihindari dengan jangan memberikan ukuran tinggi terhadap kebahagiaan yang didapat saat menikah. Akibat yang bisa ditimbulkan oleh rasa bosan muncul dalam rumah tangga seperti kekerasan dalam rumah tangga hingga perselingkuhan.

²⁹ Preciosa Alnashava Janitra dan Retasari Dewi, "Persepsi Perempuan Terhadap Konsep "Pelakor" Di Media Sosial", *Jurnal Humanisma: Journal of Gender Studies*, 2 (Januari-Juni, 2018), 60.

³⁰ Kholil Lur Rochman, "Mengemas Kebosanan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, 6 (Januari-Juni 2012).

Cara yang tepat untuk mengatasi rasa bosan ialah dengan mengingat dan memahami bahwa pernikahan ialah ikatan yang sakral, memperkuat komitmen untuk selalu menghadapi berbagai persoalan rumah tangga bersama-sama, dan meyakinkan hati agar tidak mudah merespon perasaan orang lain.

2. Selingkuh

a. Pengertian Selingkuh

Selingkuh merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri, lingkungan sekitar maupun pasangan. Dalam KBBI disebutkan secara etimologi selingkuh merupakan tindakan suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, curang, dan serong (menyimpang).³¹

Dapat dipahami bahwa perselingkuhan merupakan hubungan antara orang yang telah menikah dengan lawan jenis yang bukan pasangan sahnya. Hubungan yang terjalin antara keduanya bisa termasuk hubungan emosional dekat bahkan dapat mengarah pada hubungan intim.³²

³¹ Khairul Fajri dan Mulyono, "Selingkuh Sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Perceraian (Analisis Putusan No.3958/Pdt.G/2012.PA.Sby Perspektif Maqashid Syariah)", *Maqashid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 6 (2017).

³² Adriana Soekandar Ginanjar, "Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami", *Makara, Sosial Humaniora*, 13 (Juli, 2009), 67.

b. Teori-Teori Perselingkuhan

Menurut penuturan Dr. David Barash seorang ahli biologis evolusioner dan Dr. Helen Fisher yang merupakan ahli antropologi hayati disebuah laman *Bustle* berasumsi bahwa perlunya menyoroti faktor yang mengakibatkan seseorang tidak dapat setia pada pasangannya. Adapun faktor yang termuat dalam teori sains penyebab seseorang dapat berselingkuh adalah sebagai berikut:³³

1) Teori Pertama: Pada Dasarnya Manusia Tidak Bersifat Monogami

Dari penuturan Dr. David Barash dalam diri manusia secara alami memiliki sifat memilih untuk dapat memprioritaskan suatu hal. Seorang manusia bisa saja memprioritaskan untuk berkomitmen dengan satu pasangan ataupun dua pasangan hal ini lantaran sifat monogami manusia tidak dimiliki sedari lahir melainkan akan dipilihnya menjadi prioritas saat dia dewasa. Oleh sebab itu tidak heran jika ada orang yang menentukan bahwa dirinya mampu dan bisa mendua.

2) Teori Kedua: Selingkuh Terdapat Dalam Gen

Orang tua dan anak selalu memiliki kesamaan baik dalam fisik maupun sifat. Proses pewarisan sifat maupun varian sifat disebut sebagai hereditas. Hereditas ialah genotif yang diturunkan

³³ Dyah Pusputika Wisnuwardani, "Kenapa Orang Selingkuh Ini 3 Teori Ilmiahnya", <https://www.liputan6.com/health/read/2582244/kenapa-orang-selingkuh-ini-3-teori-ilmiahnya>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020, 19.00 WIB.

oleh induk pada keturunannya yang membuat keturunan dapat memiliki karakter seperti induknya.³⁴

Pada kasus seseorang dapat berselingkuh menurut teori ini karena adanya pewarisan sifat dari orang tuanya baik secara biologis maupun sosial. Secara biologis diturunkan oleh gen yang disebut dengan DRD4 (Dopamine Receptore D₄) yang mana sel dopamin dalam otak cenderung lebih besar dua kali lipat orang pada umumnya, hal ini mengakibatkan seseorang cenderung tidak bisa setia pada pasangan dan melakukan seks bebas.³⁵ Sedangkan secara sosial dapat diturunkan dari kebiasaan orang tua berselingkuh sejak anak dalam kandungan hingga dia dewasa.

3) Teori Ketiga: Sistem Otak Menjadikan Seseorang Berselingkuh

Dalam sistem otak manusia terkhusus soal pernikahan, memiliki tiga sistem yakni pertama tentang dorongan seksual, kedua tentang rasa cinta dan keromantisan, dan yang ketiga tentang ketertarikan yang mendalam. Ketiga sistem ini apabila dapat berjalan beriringan dengan target individu yang sama, maka akan menjadikan seseorang setia. Hal ini akan jauh berbeda apabila terjadi sebaliknya, jika salah satu sistem otak tidak memiliki target individu yang sama. Seperti contoh sistem

³⁴ Meilinda, "Teori Hereditas Mendel: *Evolusi atau Revolusi (Kajian Filsafat Sains)*", *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Vol 4 No. 1, Mei 2017, h. 63.

³⁵ "Gen Si Pencetus Pri Untuk Berselingkuh", <https://kelascinta.com/news-and-events/gen-drd4-gen-si-pencetus-pria-untuk-berselingkuh>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020, 08.52 WIB.

ketertarikan yang mendalam pada individu A akan tetapi dorongan seksual tertarik pada individu B menjadikan seseorang tidak mampu untuk memiliki loyalitas dengan satu orang saja.

Tentang teori ini, tidak semua individu/manusia berlaku demikian akan tetapi adanya teori ini dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui penyebab seseorang berselingkuh selain bermoral rendah.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian empiris yang data diperoleh secara langsung pada gambaran, realita, dan penuturan langsung oleh subjek penelitian yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pasangan keluarga pasca perselingkuhan terkait pandangan mereka mengenai konsep keluarga yang harmonis serta upaya apa yang dilakukan guna mewujudkan keluarga harmonis. Sehingga data yang peneliti sajikan adalah bukti realita dan objektif sesuai dengan apa yang terjadi

dilapangan. Melihat dari pada kedalaman analisisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yang mana data yang disajikan berbentuk gambarang lengkap eksplorasi dan klarifikasi fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh baik dari sumber primer yakni wawancara langsung dengan narasumber maupun data sekunder yang berasal dari buku-buku dan bacaan pendukung diuraikan kedalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif merupakan sarana proses analisis deskriptif yang menghasilkan data – data tertulis atau lisan dari subjek penelitian.³⁶ Selain itu, untuk mempermudah perolehan data peneliti juga menggunakan metode snowball sampling yang mana penentuan sample didasarkan pada proses berkelanjutan dari informan pertama hingga beberapa informan setelahnya, hingga terpenuhinya sample yang peneliti inginkan.³⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan pencarian dan memperoleh data valid yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian adalah Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 4.

³⁷ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 89.

D. Sumber Data

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer, ialah data verbal yang berasal dari penuturan secara lisan, isyarat, ataupun perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian berkenaan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder ialah data pendukung untuk melengkapi dari pada data primer itu sendiri.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pasangan keluarga pasca perselingkuhan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni pasangan keluarga pasca perselingkuhan. Jumlah pasangan yang ditentukan oleh peneliti adalah delapan orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama Pasangan	Pelaku Selingkuh	Usia Pernikahan
1.	Bapak Mo Ibu Su	Bapak Mo	27 Tahun
2.	Bapak Jo Ibu Yi	Bapak Jo	28 Tahun
3.	Bapak Re Ibu Sm	Bapak Re	27 Tahun
4.	Bapak Sm Ibu Kn	Bapak Sm	29 Tahun

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain, kepustakaan, dan laporan-laporan peneliti terdahulu yang telah ada.³⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti oleh peneliti mengenai keluarga harmonis.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi, dimana masalah, kondisi, dan latar suatu peristiwa yang bersangkutan dengan penelitian dapat digali darinya. Dari penelitian ini, peneliti telah menentukan bahwa subjek penelitian adalah pasangan keluarga pasca perselingkuhan, yang sebagaimana pemaparan diatas bahwa perselingkuhan merupakan suatu bentuk penghianatan atau ingkar janji terhadap pasangan. Suatu bentuk perselingkuhan dapat diajukan sebagai syarat untuk mengajukan perceraian. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam dan Pasal 19 Peraturan Pelaksana Nomor 9 tahun 1975 *Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pematat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.* Akan tetapi banyak diantara orang di Dusun Sumberjo memilih untuk membangun kembali mahligai rumah

³⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

tangganya ketimbang bercerai. Ketidaksesuaian inilah, yang membuat peneliti ingin mengkaji mengenai upaya membangun harmoni keluarga pasca perselingkuhan dan alasan mereka melakukannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya membangun kembali harmoni keluarga yang dilakukan oleh pasangan keluarga pasca perselingkuhan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus dilakukan dengan metode yang tepat supaya diperoleh informasi yang akurat, itu sebabnya metode pengumpulan data adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berdasarkan standar yang ada, guna mendapatkan kevalidan data yang dibutuhkan peneliti, yaitu dengan cara:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati fenomena secara langsung pada objek yang diteliti.³⁹ Disini peneliti terjun ke lokasi penelitian guna melihat dan mengamati keseharian objek penelitian dari pekerjaan, kebiasaan, dan isu-isu yang berkembang yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai informasi pendukung dalam

³⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 69.

memperoleh data pada penelitian membangun harmoni keluarga pasca perselingkuhan.

2. Wawancara

Metode penggalan data dengan menyusun daftar pertanyaan yang sistematis kemudian ditanyakan secara langsung pada informan agar didapat data yang valid. Wawancara dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan, dan mengacu pada pedoman wawancara.⁴⁰ Disini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur guna, peneliti dapat bebas bertanya dan menggali lebih dalam informasi pada pasangan keluarga pasca perselingkuhan. Wawancara akan dilakukan pada beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang mempunyai hubungan atau relevansi dengan objek yang diteliti. Kita ketahui bahwa dokumentasi merupakan kumpulan data-data yang berbentuk catatan harian, foto/album, cinderamata, surat, laporan, dan artefak yang sifatnya tidak terbatas pada ruang dan waktu. Adapun data dokumentasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah recorder/ perekam suara yang dipasang saat melakukan sesi wawancara dengan

⁴⁰ Skandarruidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, 88.

narasumber, dan tentunya sudah terlebih dahulu diperbolehkan oleh narasumber.

G. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, baik data yang berasal dari sesi wawancara, kepustakaan, dan referensi lainnya diolah menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya agar hasil perolehan data pada penelitian ini dapat disajikan dan difahami, karena dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis sesuai kenyataan yang sebenarnya menggunakan kalimat-kalimat yang mudah difahami. Adapun teknik analisis data memiliki tiga tahapan, yakni:

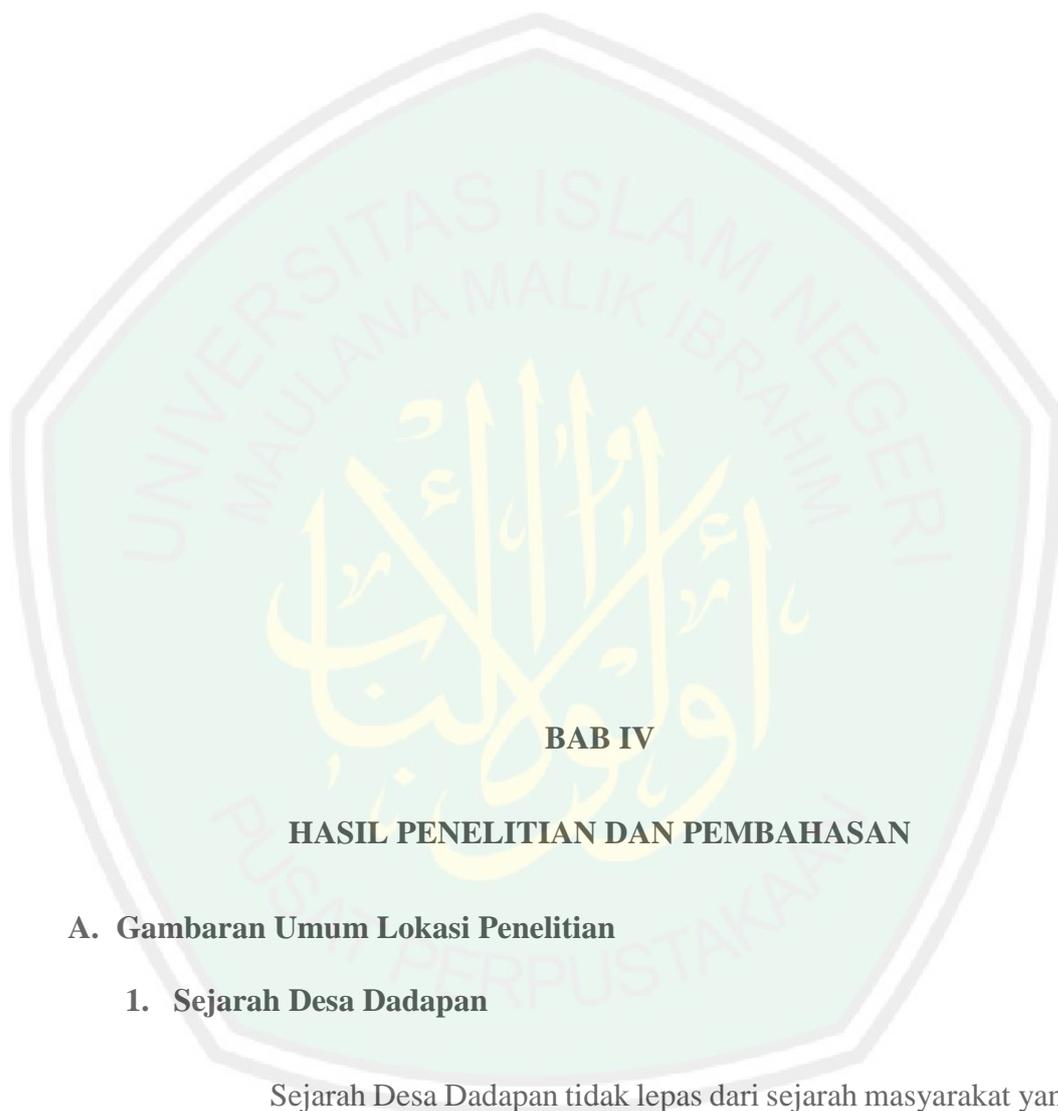
1. Pemeriksaan data (*Editing*) adalah proses melihat kembali data yang diperoleh, untuk menelaah kelengkapan, kejelasan serta relevansi data dengan kebutuhan penelitian dalam rumusan masalah. Dengan metode ini peneliti melakukan edit pada data mentah hasil wawancara dan kemudian dipilah mana yang menjadi poin jawaban dari narasumber.
2. Klasifikasi (*Classifying*) adalah pengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat agar ditemukannya kesesuaian data dengan kebutuhan dan pembahasan. Dalam proses klasifikasi ini, peneliti menyortir data dari hasil dokumentasi maupun data dari lapangan berdasarkan kategori tertentu agar sesuai dengan rumusan masalah, sehingga memudahkan dalam penyelesaian masalah.

3. Verifikasi (*Verifying*) merupakan teknik peninjauan kembali terhadap data yang diperoleh untuk memastikan kebenaran/kevalidannya. Pada tahap ini peneliti akan mencocokkan data dengan fenomena yang terjadi dilapangan sehingga akan didapat keakuratan data dan data dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan.
4. Analisis (*Analizing*) ialah tahap penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Upaya peneliti untuk memecahkan masalah dalam rumusan masalah dengan menghubungkan data-data yang diperoleh dari fakta dilapangan dengan teori-teori yang telah disesuaikan dengan focus penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam bentuk deskriptif kualitatif yang mana data dideskripsikan sebagaimana peristiwa yang terjadi dilapangan. Kemudian analisis dilakukan kepada sajian data tersebut untuk menghasilkan bentuk baru dari data guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh sebab itu, disini penulis akan menganalisis dengan teori mengenai konsep keluarga harmonis, teori sebab seseorang berselingkuh, dan teori upaya membangun harmoni dalam keluarga.

5. Kesimpulan, yakni gagasan yang diperoleh pada akhirnya, dari data-data hasil wawancara, kepustakaan, dan referensi lain setelah melalui prosesi beberapa tahapan sebelumnya.⁴¹



⁴¹ Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Dadapan

Sejarah Desa Dadapan tidak lepas dari sejarah masyarakat yang ada sebelumnya. Desa Dadapan sejak awal sudah bernama demikian, terletak disebelah barat dari sungai berantas Desa ini terbagi atas lima dusun didalamnya diantaranya Dusun Dadapan, Dusun Tamansari, Dusun Ringinsari, Dusun Sumberjo, dan Dusun Sumberagung.

Adapun jajaran pimpinan Desa (Kepala Desa) Dadapan setiap periodenya ialah:

1. Lurah Ahmad Gozhali	1951	s/d	1989
2. Lurah Teguh Triyono	1990	s/d	1998
3. Lurah Budi Basar P	1998	s/d	2006
4. Kades Teguh Triyono	2007	s/d	2013
5. Kades Dedik Setyawan	2013	s/d	2018
6. Kades Yuliantono	2019	s/d	

Sekarang

Jarak tempuh Desa Dadapan ke Kecamatan Ngronggot adalah 3 Km, dengan perkiraan waktu tempuh 15 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan untuk jarak tempuh menuju Ibu Kota Kabupaten Nganjuk sebesar 40 Km, dengan perkiraan waktu tempuh selama 1 jam.

2. Kondisi Geografis Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot

a. Letak dan Batas Wilayah

Desa Dadapan merupakan desa dengan kondisi geografis yang cukup strategis. Desa yang terletak pada posisi $7^{\circ} 31' 0''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 54' 0''$ Bujur Timur dengan rata-rata ketinggian diatas permukaan laut sebesar 156 M yang tergolong dalam dataran dengan ketinggian sedang. Curah hujan rata-rata pertahun berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

Nganjuk adalah 22 mm, sedangkan untuk curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga Februari yakni sebesar 4 mm.⁴²

Batas Desa Dadapan terdiri dari sebelah utara Desa Trayang, disebelah barat Desa Klurahan, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari, dan sebelah timur dengan Sungai Brantas. Desa Dadapan sendiri memiliki enam Dusun, yakni Dusun Dadapan, Dusun Tamansari, Dusun Ringinsari, Dusun Sumberjo, dan Dusun Sumberagung. Sedangkan Dusun Sumberjo, berada tepat disebelah barat Dusun Sumberagung, dan sebelah selatan Dusun Tamansari.

b. Luas Wilayah

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 luas wilayah dari Desa Dadapan mencapai angka 3,77 Km². Luas Desa Dadapan tersebut menempati posisi ketujuh dari luas beberapa Desa di Kecamatan Ngronggot. Sedangkan untuk luas lahan pertanian dan juga pengairan di Desa Dadapan sebesar 126,78 Ha, sisanya merupakan lahan yang sementara belum diusahakan oleh Desa Dadapan.⁴³

c. Kondisi Demografis Desa Dadapan

Penduduk merupakan orang yang secara resmi meninggalkan suatu wilayah yang dalam penelitian ini merujuk pada Desa Dadapan. Pentingnya penduduk didalam sebuah desa adalah sebagai pengelola

⁴² <https://nganjukkab.bps.go.id> diakses tanggal 13 Februari 2020.

⁴³ <https://nganjukkab.bps.go.id> diakses tanggal 13 Februari 2020.

maupun pengolah sumberdaya alam dan manusia untuk diberdayakan sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu suatu keharusan bagi desa mengetahui dan mendata pertumbuhan penduduk didesanya.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2019 jumlah penduduk Desa Dadapan terdiri dari 2.018 KK, dengan total jumlah penduduk mencapai 6.707 jiwa. Dengan klasifikasi 3.147 laki-laki dan 3.560 perempuan.⁴⁴

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-3	421	354	775	13,58 %
2	6-15	481	412	893	15,65 %
3	16-25	321	405	726	12,73 %
4	26-40	601	520	1.121	19,65 %
5	41-lansia	1.182	1.006	2.188	38,39 %
Jumlah Total		3.006	2.697	5.703	100 %

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 Tahun Desa Dadapan sekitar 2.800 jiwa atau hamper 49 %.

⁴⁴ <https://nganjukkab.bps.go.id> diakses tanggal 13 Februari 2020.

Kabar baiknya hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

B. Paparan Data

1. Profil Informan dan Latar Belakang Keluarga

Para informan yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini ialah pasangan yang mampu bertahan setelah pasangannya melakukan perselingkuhan. Tentu perselingkuhan yang dilakukan selalu memiliki alasan yang melatar belakanginya seperti, sudah tidak cinta, tergoda rayuan lawan jenis lain, pasangan tidak lagi bisa memenuhi nafkah lahir batin, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan sesi wawancara dengan informan dan peneliti memperoleh paparan data sebagai berikut:

a. Pasangan Bapak Mo dan Ibu Su

Pasangan dari Bapak Mo dan Ibu Su ini usia pernikahan telah menginjak 27 Tahun. Bapak Mo dulunya adalah seorang kontraktor sebelum sekarang memutuskan untuk menjadi seorang petani dan Ibu Su hanya ibu rumah tangga biasa yang sehari-hari mengurus kebutuhan anak dan suaminya. Pasangan ini dikaruniai dua orang anak laki-laki, hasil dari pernikahan keduanya. Walaupun tinggal dirumah yang cukup sederhana, akan tetapi kebutuhan perekonomiannya berkecapan.

Pasangan ini memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman yang berbeda. Bapak Mo yang bekerja sebagai kontraktor memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan istrinya sekaligus dari segi pengalamanpun beliau unggul. Sedangkan Ibu Su hanya seseorang ibu rumah tangga yang berpendidikan dibawah pak Mo dan sehari-harinya hanya dirumah saja.

“Maklum nggh mbk, soale nggh ibuk e niki mboten saget maringi jawaban engkang luas soale nggh mboten pernah medal-medal golek wawasan. Bedo nek kulo nggh sobo pundi-pundi.”⁴⁵

Selanjutnya, pelaku selingkuh didalam keluarga ini adalah sang suami, adapun yang melatar belakanginya terjadinya perselingkuhan karena sedang bekerja diluar kota dan jauh dari anak istri dan adanya wanita penggoda.

b. Pasangan Bapak Jo dan Ibu Yi

Dalam keluarga pasangan Bapak Jo dan Ibu Yi, sang suami bekerja sebagai salah satu perangkat desa sedangkan sang istri seorang pedagang. Dari pernikahan, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki. Sehari-hari Bapak Jo sibuk dengan pekerjaannya sebagai aparatur desa, jadi Ibu Yi mengelola tokonya sendiri, mulai dari kulak dan melayani pembeli.

⁴⁵ Bapak Mo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

Pernikahan yang sudah berlangsung selama 28 Tahun tersebut goyah akibat Bapak Jo berselingkuh dengan tetangga didekat kantor desanya. Bahkan si selingkuhannya ini tidak segan datang kerumah untuk melamar Bapak Jo untuk dijadikan suaminya.

“Posisine pas ketepak.en onok iparku mbak, wong wedok e iku mau moro-moro jaluk izin ng aku kate ngrabi bojoku iparku emosi wis gak terimo langsung diusir karo iparku”⁴⁶

Dari kejadian tersebut walaupun Ibu Yi mengaku sudah bosan dengan sifat dan sikap beliau yang suka marah-marah hingga berselingkuh. keduanya tidak bercerai lantaran Ibu dari Bu Yi yakni mertua dari Bapak Jo menyuruh Ibu Yi bersabar dan tetap mempertahankan rumah tangganya.

c. Pasangan Bapak Re dan Ibu Sm

Keluarga Bapak Re dan Ibu Sm memiliki tiga orang anak yang pertama anak laki-laki dan yang kedua dan ketiga adalah anak perempuan. Pernikahan Bapak Re dan Ibu Sm sudah berlangsung 27 Tahun, Bapak Re adalah seorang juragan pertanian yang sukses dan Ibu Sm hanya seorang ibu rumah tangga biasa.

Perselingkuhan berawal saat Bapak Re berada dipuncak kesuksesannya dan berani terang-terangan membonceng selingkuhannya hingga lewat depan rumahnya sendiri, dan

⁴⁶ Ibu Yi, *Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).*

perselingkuhan itu berlangsung lama namun Ibu Sm tidak berani memarahi suaminya.

Semuanya berubah saat Bapak Re mengalami kemunduran dalam usahanya, selingkuhannya memilih untuk meninggalkannya. Akhirnya, Bapak Re memutuskan untuk memperbaiki hubungan dengan istri sahnya yakni Ibu Sm.

d. Pasangan Bapak Sm dan Ibu Kn

Bapak Sm merupakan pedagang bibit dan Ibu Kn ialah ibu rumah tangga biasa. Bapak Sm dan Ibu Kn dikaruniai tiga orang anak laki-laki semua didalam usia pernikahan yang menginjak 29 Tahun. Pekerjaan Bapak Sm berjualan bibit mengharuskan dirinya untuk sering keluar kota menjajakan dagangan ataupun membeli stock bibit.

*“Bapak kesehariannya ya seperti itu mbak, saya dirumah ngurusi anak dia yang kerja. Tapi memang bapak adalah suami yang baikl, sesibuk apapun selalu menyempatkan jalan sama saya sama anak-anak, saya bahagia punya suami yang bisa ngemong gitu mbak, sudah seperti kakak sendiri”.*⁴⁷

Rumah tangga Bapak Sm dan Ibu Kn berjalan harmonis sampai suatu saat Bapak Sm tiba-tiba memohon maaf kepada sang istri yakni Ibu Kn karena telah berselingkuh dengan rekan kerjanya. Ibu Kn marah, kecewa hingga menangis mendengar pengakuan suaminya, tapi Ibu Kn memilih untuk memaafkan suaminya dengan

⁴⁷ Ibu Kn, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

alasan kasihan kepada anak-anaknya. Mungkin jika diingat-ingat sampai saat ini sakitnya masih terasa menurut penuturan Ibu Kn.

2. Keluarga Harmonis Menurut Pasangan Keluarga Pasca Perselingkuhan di Dusun Sumberjo

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai keluarga harmonis kepada pasangan keluarga pasca perselingkuhan didapati data sebagai berikut:

a. Pasangan Bapak Mo dan Ibu Su

Pandangan keluarga harmonis menurut pasangan Bapak Mo dan Ibu Su adalah yang saling menjunjung komunikasi. Menurut Bapak Mo keluarga harmonis adalah yang senantiasa taat dalam beribadah, saling menerima kekurangan pasangan, dan mengkomunikasikan segala permasalahan yang ada.

*“Yang dicari manusia insyaallah ya sama-sama beriman, saling ngerti siji lan liane, engisi kekurangan masing-masing, apa yang menjadi permasalahan selalu disampaikan”.*⁴⁸

Sedangkan pendapat Ibu Su mengenai keluarga harmonis tidak jauh berbeda dengan Bapak Mo. Menurut Ibu Su keluarga harmonis adalah semua anggota keluarga rukun, bisa saling bertukar pikiran dan pendapat (terbuka), dan menjunjung kejujuran.

⁴⁸ Bapak Mo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

*“Seorang ibu, bapak, dan anak kumpul rukun, iso curhat ngono lo mbak, tukar pikiran lan pendapat, jujur insyaallah harmonis mbak”.*⁴⁹

b. Pasangan Bapak Jo dan Ibu Yi

Keluarga harmonis menurut pasangan Bapak Jo dan Ibu Yi bisa saling menghargai satu sama lain. Menurut Bapak Jo keluarga harmonis adalah yang bisa menyimpan rahasia keluarga dan kompak dalam segala hal.

*“Pokok iso podo ngerganine mbak, bojoku ngregani aku aku iso ngregani wonge, nah sing penting maneh iso nutupi elek e keluarga cek gak mbleber nang tonggo”.*⁵⁰

Jika ditanya pendapat dari Ibu Yi tentang keluarga harmonis beliau memiliki pandangan sendiri. Menurut Ibu Yi keluarga harmonis adalah yang menerima baik buruknya pasangan, hal-hal mengenai permasalahan keluarga harus dikomunikasikan, dan memaafkan segala kesalahan pasangan.

*“Opo-opo nek wes emang dipilih ket awal yo kudu ditrimo enene kuwi mbak, nek enek opo-opo kudu diomongne apik-apik yo soale jenenge wong senengane darah tinggian, kuncine nyepuro pasangan sih mbak”.*⁵¹

⁴⁹ Ibu Su, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

⁵⁰ Bapak Jo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

⁵¹ Ibu Yi, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

c. Pasangan Bapak Re dan Ibu Sm

Selanjutnya bentuk keluarga harmonis menurut keluarga Bapak Re dan Ibu Sm. Menurut Bapak Re adalah yang melakukan segala sesuatunya berdua dalam arti pemecahan masalah, merawat anak, dan mengambil segala keputusan.

*“Yoweslah mbak, yo ngunu iku pokok segala sesuatu dalam keluarga dilakukan berdua, gak egois ngunu mbak dadi podo ngekek i pendapat koyok enek masalah, ngemong anak, nek kate nglakoni opo-opo kondo”.*⁵²

Sedangkan pendapat dari istri Bapak Re yakni Ibu Sm sedikit lebih berbeda. Menurut Ibu Sm keluarga harmonis adalah yang sama-sama berkomitmen dengan pasangan (setia). Tidak ada istilah pasangan suami istri jika tidak ada kesetiaan dalam membangun rumah tangga.

*“Bukane piye mbak wani ngrabi yo kudu setia opo-opo kudu kondo bojo gak ndelik-ndelik nang mburine bojo nek iku sampek kelakon omah-omah bakale tentrem”.*⁵³

d. Pasangan Bapak Sm dan Ibu Kn

Berbeda dengan keluarga-keluarga sebelumnya pasangan Bapak Sm dan Ibu Kn memiliki pandangan tersendiri tentang keluarga harmonis. Bapak Sm berpendapat keluarga harmonis adalah yang

⁵² Bapak Re, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

⁵³ Ibu Sm, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

selalu meluangkan waktu dengan pasangannya dan selalu meminta maaf jika telah melakukan kesalahan.

*“Sak isone kudu iso ngluwangne waktu yaopo-yaopo iku keluargane awak e nek enek salah ndang cepet-cepet jaluk sepuro sopo ngerti gelane ati mbak”.*⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Kn, dan menambahkan bahwa sikap saling terbuka tanpa ada hal yang ditutup-tutupi dari pasangan sangatlah penting.

*“Alhamdulillah bapak niku tiyang e selalu taren apik nang aku, arep tuku aksesoris rumah antik ngene nggh sanjang, walaupun kulo nggh pun percoyo mawon kaleh bapak”.*⁵⁵

3. Konsep Keluarga Harmonis Menurut Pasangan Keluarga Pasca Perselingkuhan di Dusun Sumberjo

Konsep keluarga harmonis menurut pandangan pasangan pasca perselingkuhan berbeda-beda. Diantaranya yang peneliti dapatkan dari data hasil wawancara dengan informan adalah kedalaman spiritual yang baik, kesejahteraan yang terjamin, dan kesetiaan pada pasangan. Adapun data dari hasil penuturan narasumber sebagai berikut:

a. Pasangan Bapak Mo dan Ibu Su

Konsep keluarga harmonis menurut kedua pasangan ini yakni Bapak Mo dan Ibu Su adalah pondasi keagamaan yang baik. Bapak Mo

⁵⁴ Bapak Sm, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

⁵⁵ Ibu Kn, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

menuturkan jika didalam keluarga agama dipupuk dengan baik maka keluarga akan selalu harmonis.

*“Seng penting pondasi agomo kudu lestari mbak, la nek wes salah sijine mlenceng tekan syariat kanggo opo, mesti bakal rusak keutuhan rumah tangga mau”.*⁵⁶

Ibu Su berpendapat yang tidak jauh berbeda dengan Bapak Mo, beliau mengungkapkan bahwa jika rumah tangga senantiasa dibumbui dengan kedalaman spiritual maka akan senantiasa mendapatkan keberkahan.

*“Yen bapak saitik-iti nggeh belajar, e pas jum’atan ta nopo mangke diwarahne dingertekne nang aku lan anak-anak gae coro seng alus. Mugo mesti barokah kangge rumah tanggaku mbak”.*⁵⁷

b. Pasangan Bapak Jo dan Ibu Yi

Mendengarkan pendapat dari Bapak Jo dan Ibu Ye tentang konsep keluarga harmonis yakni yang selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan. Bapak Jo menyampaikan jika semua hal dalam keluarga dapat dimusyawarahkan dengan pasangan.

*“Saya orang yang kalau capek bingung mbak, kadang diem aja. Masalah pekerjaan kan ya ketemu orang banyak istri saya selalu bertanya kenapa, kadang juga jauhin dulu biar tenang gitu mbak”.*⁵⁸

Ibu Yi menambahkan pendapat dari Bapak Jo bahwa selalu memahami pasangan juga perlu disamping menjalin komunikasi yang

⁵⁶ Bapak Mo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

⁵⁷ Ibu Su, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

⁵⁸ Bapak Jo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

baik. Percuma saja saat komunikasi lancar tapi tidak bisa memahami pasangan.

“Pas dia pulang kok wajahnya merah saya biarin dulu mbak baru nanti tak jak omong nak wes adem, daripada nko podo emosine malah dowo”.⁵⁹

c. Pasangan Bapak Re dan Ibu Sm

Konsep keluarga harmonis menurut pendapat dua pasangan suami istri ini yakni Bapak Re dan Ibu Sm mengatakan konsep keluarga dikatakan harmonis saat keduanya bisa saling setia. Bapak Re mengungkapkan jika kesetiaan membuat suatu keluarga utuh dari kehancuran.

*“Godaan pas wes omah-omah iku akeh mbak, perkoro duwit iso dadi rame opo maneh perkoro wong liyo. Tapi yo mesti enek e, opo maneh wong lanang goda tambah luweh akeh pinter-pinter ngempet”*⁶⁰

Ibu Sm memiliki pendapat yang sama dengan Bapak Re, menurutnya saat pasangan sudah melirik orang lain hingga menaruh ketertarikan pada orang lain yang bukan pasangannya itu sama saja dengan menghianati pernikahan.

“Setia iku abot mbk, nek wes dilarani opo maneh tau dimaru katene nyepuro mestine abot, soale awale wes percoyo nyatane gak kenek dipercoyo”.⁶¹

⁵⁹ Ibu Yi, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

⁶⁰ Bapak Re, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

⁶¹ Ibu Sm, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

d. Pasangan Bapak Sm dan Ibu Kn

Berbeda dengan beberapa pasangan sebelumnya mengenai konsep keluarga harmonis Bapak Sm menuturkan keluarga harmonis memiliki ciri khas makmur dalam kehidupannya. Makmur disini memiliki makna cukup dalam segi finansial, memiliki tempat tinggal layak, dan barang-barang tersier lainnya.

*“Kebutuhan keluarga iso nukokne, anak jaluk opo, bojo jaluk opo iso menuhi, kan akhire ayem gak tukaran lan mencak-mencak. Saiki akeh tunggale mbk suami istri gak akur goro-goro bondo, malah nganti pegatan”.*⁶²

Kegelisahan tersebut juga diungkapkan oleh Ibuk Kn, menurutnya banyak orang bercerai karena suami sebagai orang yang memiliki tugas mencari nafkah tidak mampu memenuhi kebutuhan anak istrinya hingga jangka waktu lama. Oleh karena itu nafkah harus diupayakan maksimal, guna menjamin kebutuhan suatu keluarga.

*“Cinta, sayang perlu tapi gak cukup sampai situ mbak. Mungkin kesane matre tapi matang finansial bukan hanya untuk istri tapi juga ya anak, nyekolahne, numbasne kekeparepane anak lan sembarangane. Dadi iku mau digae tolak ukur keluarga harmonis”.*⁶³

Tabel 4.2

Klasifikasi Data

No	Pasangan	Pandangan Tentang Keluarga Harmonis	Pandangan Tentang Konsep Keluarga Harmonis
1.	Bapak Mo dan Ibu Su	Menjunjung komunikasi, taat beribadah, saling menerima kekurangan	Memiliki pondasi keagamaan yang baik

⁶² Bapak Sm, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

⁶³ Ibu Kn, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

		pasangan, dan terbuka dalam mengutarakan pendapat	
2.	Bapak Jo dan Ibu Yi	Mampu menyimpan rahasi keluarga, kompak dalam segala hal, menerima baik buruknya pasangan, dan menjaga komunikasi	Komunikasi yang dilakukan baik
3.	Bapak Re dan Ibu Sm	Melakukan segala sesuatu bersama dan menjaga kesetiaan	Setia kepada pasangan dan keluarga
4.	Bapak Sm dan Ibu Kn	Meluangkan waktu untuk keluarga, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan tidak menyembunyikan sesuatu (terbuka)	Makmur secara finansial

4. Penyebab Perselingkuhan Dalam Keluarga Menurut Pelaku Perselingkuhan

Penyebab seseorang melakukan perselingkuhan beragam mulai karena kurang puas dengan nafkah lahir batin yang diberikan pasangannya, sudah tidak memiliki cinta pada pasangan, merasa memiliki segalanya, merasa sudah tidak memiliki kecocokan, adanya orang ketiga dalam hubungan suami istri, dan masih banyak lagi. Berikut data hasil wawancara kepada pelaku perselingkuhan:

a. Bapak Mo

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Mo mengenai alasan perselingkuhan yang dilakukan beliau adalah sebab merantau jauh dari keluarga dan adanya wanita penggoda.

“Pengalaman saya pas iku kerja di proyek pembangunan ketemu owong akeh, melancong nang kota-kota. Mungkin iso

*diomong sing pernah kedaden tumibo keteledoranku mbk, yang setiap hari mbak tetangga kos jaman waktu ndek Surabaya masak kangge aku terus dolan jagongi ngoten. Mungkin suwe-suwe aku mikir iki wes gak bener tak muleh nek wes mari (libur) ngroso gak penak karo saya ibuk ndek rumah, pas waktu pulang tekan Surabaya aku wedi kate omong akhire tetep ngomong. Ibuk nangis mbk, memohon cek aku gak ninggalne wong e, tapi senjata memang salahku aku gak tau nduwe niat gae dulinan wong wedok liyo”.*⁶⁴

b. Bapak Jo

Berbeda dengan alasan informan sebelumnya, Bapak Jo merasa tertarik dengan lawan jenis lain selain istri sahnya lantaran seringnya bertemu. Ketertarikan tersebut hingga mereka berdua berencana menikah dan meminta izin terlebih dahulu pada istri sahnya Bapak Jo.

*“Sering gumbul mbak awale, terus sir-siran podo senenge. Wonge moro nang omahku kapene jaluk aku ben dadi bojone diajangi bojoku karo ipeku dadi akhire diusir. Bojoku wes ngamuk ngusir aku. Tapi yaopo maneh aku jaluk sepuro nek wes nglarani atine. Gak bakal ngulangi maneh”.*⁶⁵

c. Bapak Re

Bapak Re merupakan juragan pertanian yang namanya sudah dikenal diwilayah desa. Kebiasaan beliau yang jarang berdiam diri dirumah menjadikan perselingkuhan yang dilakukan beberapa bulan tidak diketahui oleh istrinya, hingga pada waktu beliau mengalami kemrosotan finansial beliau meninggalkan selingkuhannya dan kembali membangun rumah tangga bersama istrinya.

“Permulaane aku ngrasa ndek dukur mbak. Akeh duwet podo ngerti aku sopo, opo sg dadi kekarep iso tak tuku tak duweni. Sampek aku duwe pacar bojoku awale ra ngerti, tapi pancen

⁶⁴ Bapak Mo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

⁶⁵ Bapak Jo, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

*dasarane aku ngene tak goncengi ngalor ngidul yo akhire konangan. Konangane pas ketepakan karo perekonomianku seng mrusut, suwe-suwe tambah mrusut. Mikirku wayahe leren wes gak maneh”.*⁶⁶

d. Bapak Sm

Bapak Sm bekerja sebagai pedagang bibit yang mengharuskan beliau untuk sering keluar kota guna mencari bibit untuk dijual kembali sekaligus menjajakan stock bibit sebelumnya. Pekerjaan ini yang membuat Bapak Sm jarang dirumah, ditambah memperluas circle pertemanan beliau dengan lawan jenis yang notabene suka dengan tanaman. Sampai suatu ketika ada teman perempuan Bapak Sm yang meminta tolong untuk dicarikan kerja, dari sinilah awal kedekatan beliau dengan si perempuan ini dan tentu Ibu Kn tidak mengetahui soal hal ini.

*“Tidak perlu saya ceritakan detailnya. Yang pasti saya merasa bersalah sama istri saya. Ibarate wes dipercoyo kerjo gak ulih-ulihan kok malah wayoh, dunyo iku kenek digolek i mbak tapi bojo seng sabar lan ngabekti iku angel golekane mboso pas diwehi tak sio-sio. Aku nangis jaluk sepuro nang bojoku, khilafku garai loro atine. Semingguan lah mbk gampangane bojoku meneng ae gak ngajak ngmong aku blas paleng shock. Sampek akhire dek e nyepuro aku, ngampuni khilafku aku luwego mbak mari ngunu ra pisan-pisan aku kate baleni hal bodoh menurutku iku”.*⁶⁷

⁶⁶ Bapak Re, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

⁶⁷ Bapak Sm, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

5. Pertimbangan Korban Perselingkuhan dalam Mempertahankan Rumah Tangga

a. Ibu Su

Menurut penuturan Ibu Su bahwa saat mengetahui Bapak Mo memberikan pengakuan terkait kejadian yang dialaminya sewaktu merantau untuk bekerja, Ibu Su menangis memohon kepada Bapak Mo untuk mengasihinya dan juga anaknya karena memang pada saat itu yang menjadi tulang punggung keluarga hanya Bapak Mo.

“Gak kuat ngeleng-ngeleng pas iku mbak, isoku mong nangis karo jaluk tulong nang bapak ben kebukak atine lan pikirane ngesakne aku lan cah-cah seng do podo sekolah. Pas iku bapak yo jaluk sepuro amergo belas gak enek niyatan kyok ngunu, murni digudo. Ra kenopo aku mbak pokok ancen bojoku salah lan ngaku salah, mulai diapik i maneh”.⁶⁸

b. Ibu Yi

Berbeda dengan Ibu Yi yang mengetahui selingkuhan Bapak Jo datang kerumah bermaksud meminta izin untuk menikah dengan Bapak Jo. Beliau menangis dan hendak meminta cerai atas apa yang telah diperbuat oleh Bapak Jo dibelakangnya selama ini. Akan tetapi orang tua Ibu Yi melarang kehendak anaknya untuk mengajukan gugat cerai dan menasehati Ibu Yi untuk sabar dan tetap mempertahankan rumah tangganya bersama Bapak Jo.

“Perkoro selingkuh iku rumit sih mbak, umpomo gak gara-gara wong tuwoku wes pegatan ket biyen aku. Dikon sabar

⁶⁸ Ibu Su, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).

*kaleh bapak, sepuronen bojomu tuturono sopo ngerti iso berubah ngesakne anak-anakmu. Saiki wes apikan sih mbak tapi yo nek mari muleh kerjo kok ketok wajah e abang ngunu wes gak wani nyriwil aku tak umbarne sampek adem sek baru tak jak omong, tak tekoni kenopo. Nek gak ngunu mesti nesune mbak akhire padu omong”.*⁶⁹

c. Ibu Sm

Selain itu Ibu Sm memiliki cerita tersendiri terkait perselingkuhan yang dilakukan Bapak Re. Menurut penturan Ibu Sm pada awalnya dia tidak mengetahui suaminya berselingkuh hingga pada akhirnya Bapak Re terus terang saat melakukan perselingkuhan, dan desas-desus tetanggapun mulai menyebar. Pada saat perselingkuhan Bapak Re terungkap saat itu pula perekonomian mereka menurun, dan pada saat itu juga Bapak Re meninggalkan selingkuhannya.

*“Iku masa-masa susah, wes bojoku nglakoni salah anak gak kopen, karo pas usaha lagi goyah. Keronto-ronto ngrasakne polahe bojoku pas iku, kate piye piye iku bojoku anakku sopo seng kate ngrumat mbak. Kate bubaran aku cuma ibu biasa, gak duwe pengalaman”.*⁷⁰

d. Ibu Kn

Memiliki suami seorang pedagang bibit mengharuskan Ibu Kn menaruh kepercayaan penuh pada suaminya. Akan tetapi bukan malah menjaga kepercayaan sang istri, Bapak Sm justru membagi perhatiannya dengan rekan kerjanya. Namun Bapak Sm segera menyadari perbuatan tersebut dan meminta maaf kepada Ibu Kn.

⁶⁹ Ibu Yi, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

⁷⁰ Ibu Su, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).

Meski berat Ibu Kn berfikir ulang tentang nasib sang anak, dan menerima permintaan maaf Bapak Sm.

*“Awale kaget mbak, bapak iku tipikal orang seng nopo-nopo taren padahal kulo pun percoyo sanget teng bapak. Tapi kok tiba-tiba ngejak omong serius terus jaluk sepuro nang aku. E namane manusia iku mesti gone khilaf, bapakpun tidak luput dari khilaf. Saya mencoba ikhlas mikir kasihan anak-anak, seminggu luweh durung iso nyepuro sepenuhe mbak. Bahkan sampek saiki nek eleng garai nangis, tapi kudu tetep kuat kangge anak. Seng penting bapak pun ngaku salah”.*⁷¹

C. Analisis Data

1. Konsep Keluarga Harmonis

Dalam ikatan rumah tangga, perselingkuhan memang sesuatu hal yang sulit untuk dimaafkan. Hal tersebut tergolong pada pengkhianatan terhadap janji suci yang telah sah diikrarkan didepan hukum agama maupun hukum negara. Perselingkuhan ini memiliki banyak bentuk, seperti zina, berkencan dengan orang yang tidak seharusnya dan lain-lain.

Namun hal ini menarik untuk dikaji, karena ternyata kondisi di lapangan tidak seluruhnya mengatakan perselingkuhan pasca rumah tangga akan mengakibatkan perceraian dan perpecahan rumah tangga, salah satunya terjadi pada sebagian masyarakat Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Sebagian masyarakat Desa Sumberjo justru memberikan maaf terhadap pasangannya yang telah melakukan pengkhianatan terhadap janjinya. Umumnya pada manusia biasa

⁷¹ Ibu Kn, Wawancara, (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).

tindakan ini sangat sulit, karena memberikan kepercayaan lagi terhadap orang yang pernah mengkhianati kepercayaannya.

Berdasarkan data dilapangan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dan observasi, ada beberapa penyebab perselingkuhan yakni pertama adalah *Long Distance Relationship* (Hubungan jarak jauh), berdasarkan penuturan salah seorang informan Ibu Su yang memiliki pasangan yang kerjanya keluar kota hingga waktu lama hanya bisa percaya sepenuhnya terhadap suaminya yang bekerja sebagai kontraktor. Ia tak menaruh curiga saat si suami menjalin hubungan lain dengan perempuan lain diluar sana. Hal ini lumrah terjadi akibat adanya kekosongan relasi suami istri khususnya secara intim. Kemungkinan timbulnya hasrat ketertarikan pada lawan jenis lain yang bukan istrinya sangat besar karena relasi yang terjalin antar rekan kerja dan lingkungan menetap diperantauan sangatlah intens dibandingkan dengan keluarga sehingga menimbulkan perasaan nyaman.

Penyebab lain yang perlu diperhatikan yakni lingkungan sosial. Beberapa narasumber khususnya Ibu Su dan Kn mengungkapkan bahwa pasangan mereka yang tengah bekerja diluar kota menerima godaan dari lawan jenis yang ada disekeliling tempat tinggalnya/kos dikarenakan seseorang yang menetap sendiri untuk bekerja diasumsikan sebagai pria yang kesepian dan mudah untuk didekati. Kemudian penyebab yang perlu diperhatikan pula yakni kondisi ekonomi, seseorang yang punya status ekonomi tinggi akan lebih sering jadi perhatian dan banyak yang mendekati.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu sm dan Ibu Kn yang menyebutkan suksesnya pekerjaan suami mereka membuat beberapa orang mencoba mendekati suaminya termasuk lawan jenis. Suami yang tidak dapat mempertahankan kesetiiaannya, akan cenderung melakukan selingkuh dengan menggapai pendekatan pihak ketiga tersebut.

Jika dianalisis dengan teori yang diutarakan oleh Dr. David Barash dan Dr. Helen mengenai sifat dasar manusia yang suka mendua data dilapangan terbukti jika prioritas untuk tetap setia pada pasangan tidak dipilih. Disini para pelaku selingkuh (Bapak Mo, Bapak Jo, Bapak Re, dan Bapak Sm) sebenarnya bisa memilih untuk tidak tergoda dan melakukan perselingkuhan mengingat. Hal ini tercermin pada saat mereka berada jauh dari pasangan, intensnya pertemuan dengan rekan kerja, hingga tergoda lawan jenis lain.

Selanjutnya mengenai status mereka sebagai seseorang yang telah berkeluarga seharusnya orientasi dari ketiga sistem otak haruslah tertuju kepada pasangannya. Para pelaku selingkuh memiliki kecenderungan yang berbeda mengenai dorongan seksual, rasa cinta, juga keromantisan kepada orang lain atau selingkuhannya. Perinciannya sebagai berikut Bapak Mo memiliki ketertarikan dengan tetangga kosnya, Bapak Jo yang tertarik dengan tetangga lingkungannya bekerja, Bapak Re yang tertarik pada tetangga dusun, dan Bapak Sm yang tertarik pada rekan kerjanya. Ketertarikan yang mendalam tidak berobjek pada pasangan masing-masing

melainkan dengan orang lain atau pihak ketiga alias selingkuh. Hal ini didukung pula dengan lingkungan serta status sosial keempat pelaku.

Melihat latar belakang terjadinya perselingkuhan tersebut, dan masih adanya maaf dari para korban yakni istri peneliti menelisik pandangan keluarga pasca perselingkuhan mengenai konsep keluarga harmonis di Dusun Sumberjo, para narasumber mengungkapkan konsep keluarga harmonis menurut mereka masing-masing adalah:

a. Komitmen yang kuat antar pasangan

Informan menyatakan bahwa alasan kembali pada pasangan yang telah selingkuh adalah anak. Dan Ibu Su juga Ibu Kn meminta kepada suami mereka untuk memikirkan tentang nasib anak mereka jika si suami terus berselingkuh dan sampai terjadi perceraian. Ibu Kn juga menambahkan bahwa dirinya mengakui sulit untuk memaafkan kelakuan suaminya, tapi dia tetap memilih mempertahankan rumah tangganya daripada menuntut cerai mengingat setiap orang selalu berbuat salah. Bagi Ibu Kn maupun Ibu Su pernikahan itu hanya sekali seumur hidup, sebisa mungkin harus bisa memaafkan dan memberikan kesempatan kedua. Dari hal ini dapat kita tahu kendatipun telah sempat terjadi keretakan hubungan yang disebabkan oleh orang ketiga, namun ternyata komitmen antar pasangan masih terjalin dengan baik. Komitmen disini mau mengubur masa lalunya, mau untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dan mau mencintai keluarganya.

b. Keluarga yang taat terhadap agama

Salah satu informan yakni Bapak Mo menyatakan bahwa langkah mencapai keluarga harmonisnya adalah dengan tindakan suami yang menyampaikan informasi bermanfaat yang didapatnya dari pengajian di masjid. Maksud suami melakukan hal tersebut agar istri lebih mengerti mengenai apa yang boleh dan tidak dilakukan serta hak dan kewajiban didalam rumah tangga. Hal ini menjadi sarana edukasi keluarga dalam peningkatan kualitas mutu keimanan dan ketaatan bagi keluarga. Bapak Mo menyadari bahwa kesalahan yang pernah ia lakukan karena hidupnya yang jauh dari Tuhannya.

Dapat kita ketahui bahwa tindakan Bapak Mo untuk lebih meningkatkan keimanan adalah tepat, karena Agama merupakan sebuah konsepsi yang mendasar dalam bangunan rumah tangga. Apabila diamati, ketentuan dalam konteks hukum keluarga dari Al-Qur'an maupun hadits sebenarnya tidak hanya menyangkut hubungan antar pasangan. Akan tetapi juga memiliki hubungan dengan Allah SWT. Contoh konkrit adalah melaksanakan kewajiban sebagai hamba, menyadari bahwa keseimbangan hubungan antara suami istri akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Tidak hanya itu, anak yang berbakti kepada orang tua akan mendapatkan pahala

dari Allah. Hal-hal tersebut menjadi idaman pasangan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.⁷²

c. Keluarga yang saling menghargai peran

Pembagian peran dalam keluarga sangat dibutuhkan. Perlunya, supaya tidak terjadi ketimpangan hak dan kewajiban antar pasangan. Seperti Ibu Sm yang memilih untuk mengurus anak dan rumah katimbang bekerja juga, hal ini juga dilakukan oleh Ibu Su dan Ibu Kn, akan tetapi berbeda dengan Ibu Yi memilih untuk berdagang membantu suaminya mencari nafkah. Melihat mereka yang saling berbagi peran dalam rumah tangga, dan menghargai satu sama lain dan melahirkan toleransi. Sehingga tidak menumpahkan tanggungjawab kepada salah satu pihak saja.

Sebagaimana data yang didapatkan, hal ini diwujudkan dalam adanya penghargaan atas suami yang bekerja di wilayah public dan istri yang berkecimpung diwilayah domestic. Meskipun begitu, tetap ada *tepo seliro* antar pasangan untuk saling melengkapi, saling membantu dalam pemenuhan hak dan kewajiban keluarga.

d. Keluarga yang kompak

Bapak Mo dan Bapak Sm sering meluangkan waktu bersama dengan keluarga, Bapak Mo memilih hanya sekedar ngobrol bareng dan dimintai pendapat oleh istri dan anak-anaknya. Sedangkan

⁷² Ahmad Sainul, *Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam*, 91.

Bapak Sm sering menghabiskan akhir pekannya bersama keluarga untuk keluar sekedar berkuliner dan mengunjungi rumah nenek. Dalam konteks ini, kekompakan merupakan bukti bahwa pasangan menjalin komunikasinya dengan baik. Selain itu keluarga yang kompak merupakan manifestasi dari pemahaman individu yang sangat baik dari pasangan.

Beberapa informan yang mematok keluarga yang kompak sebagai konsep keluarga yang harmonis. Hal ini disebabkan oleh kekompakan keluarga dapat dilihat secara kasat mata, sehingga penilaian orang diluar juga akan baik terhadap keluarga tersebut.

2. Upaya Keluarga dalam Menumbuhkan Keharmonisan

Sangat sulit untuk membangun keluarga yang sebelumnya telah kacau. Ibarat kertas yang diremas, maka walaupun masih dapat direntangkan namun tidak akan sehalus dan sesempurna sebelumnya. Setiap orang memimpikan adanya perkawinan sekali seumur hidup. Perkawinan tersebut seharusnya berjalan secara harmonis, dan bersama-sama menggapai ridha Allah SWT. Namun dalam kenyataan, ada beberapa hal yang memang membuat perkawinan itu mengalami keretakan.

Pada subbab sebelumnya telah disebutkan bahwa konsep dan mimpi keluarga harmonis yang diimpikan oleh sebagian masyarakat yang tetap bersedia meneruskan hubungan perkawinannya di Dusun Sumberjo walaupun sebelumnya telah terjadi perselingkuhan. Pada bab ini, akan

dijabarkan mengenai upaya pasangan keluarga pasca perselingkuhan dalam mencapai keluarga yang harmonis. adapun hal itu adalah sebagaimana berikut:

a. Menjaga ketaatan ibadah

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang informan yakni Bapak Mo yang sebelumnya pernah melakukan perselingkuhan. Selain meminta maaf kepada istrinya, Bapak Mo memilih introspeksi diri dan lebih memperdalam keagamaan dengan aktif mengikuti pengajian di masjid. Pelajaran yang ia dapat selalu dibaginya dengan Ibu Su dan kedua anaknya terlebih apabila pasangannya melakukan kesalahan ia tak lantas memukul ataupun menghardiknya akan tetapi memberikan nasehat-nasehat keagamaan yang didapatnya saat belajar agama di masjid. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang lebih baik kedepannya. Cara Bapak Mo lebih memilih mendekati diri dengan Tuhan dengan memperdalam ajaran agama Islam merupakan pilihan tepat karena didalam agama sudah dijelaskan aturan-aturan mengenai tata kelola rumah tangga dan tata cara mengatasi permasalahannya.

b. Menjaga komunikasi antar anggota keluarga

Dari penyampaian yang didapat dari data hasil wawancara menyebutkan, informan Ibu Kn dan Bapak Sm selalu melakukan bentuk komunikasi yang baik dengan pasangannya yakni dengan selalu

meminta izin apabila hendak melakukan sesuatu. Bapak Sm yang memiliki hobi mengkoleksi *furniture* barang antik selalu bertanya kepada Ibu Kn jika hendak membeli barang tersebut. Ibu Kn selalu memberikan izin dengan alasan uang yang dipakai Bapak Sm adalah uangnya sendiri terlebih dibelanjakan pada hal positif. Selain itu ketika ada permasalahan keluarga pasangan ini melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar.

Disinggung sebelumnya karena informan yakni Bapak Sm pernah melakukan kesalahan tentu hal yang perlu dilakukan dengan mulai membangun komunikasi yang baik dengan keluarganya terutama sang istri Ibu Kn. Upaya ini sangat dianjurkan mengingat pengkomunikasian yang baik akan selalu menghindarkan pada kesalahan pahaman yang berujung pertikaian.

c. Menerima pasangan dengan apa adanya

Tindakan prefentif dilakukan Ibu Yi kepada Bapak Jo saat si suami pulang kerja dengan kondisi mood yang tidak baik, Ibu Yi tidak langsung menghujani Bapak Jo dengan berbagai pertanyaan melainkan mendiamkannya agar emosi Bapak Jo reda terlebih dahulu. Tindakan yang dilakukan Ibu Yi adalah salah satu upaya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangganya. Hal lain juga dilakukan oleh Bapak Re kepada Ibu Sm yang notabene tidak memiliki latar pendidikan yang baik, beliau mengungkapkan bahwa istrinya memang

kurang dalam segi wawasan pendidikan dibandingkan dengannya. Walaupun sering menimbulkan ketimpangan saat sedang diajak komunikasi dan diberi pengertian, suami tetap menerima dan memaklumi jika istrinya kurang berwawasan seperti dirinya.

Selain itu para istri yakni Ibu Yi dan Ibu Sm juga melakukan hal yang sama pada suaminya, walaupun pernah diselingkuhi kedua perempuan ini memilih untuk ikhlas sabar dan memaafkan kekhilafan sang suami terlebih kasihan anak yang nantinya jadi korban. Ini adalah contoh sikap mulia yang mampu menjadikan keluarga harmonis. Dengan mengerti satu sama lain punya kelebihan dan kekurangan membuat kita sadar bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna.

d. *Family Time*

Family time atau waktu luang bersama keluarga yakni menyisihkan waktu dari kesibukan kita setiap harinya hanya untuk berlibur dan bersenang-senang bersama keluarga. Kebiasaan *family time* diungkapkan oleh Ibu Sm, Ibu Kn, dan Ibu Yi menghabiskan waktu dengan keluarga disaat suami libur bekerja dipilih untuk menjalin keakraban terutama dengan anak. Ibu Kn menambahkan jika suaminya sering menanyai keluarganya sudah makan atau belum ketika pulang dari luar kota. Berbeda dengan Ibu Kn, bepergian setelah habis maghrib dilakukan oleh Ibu Sm dan suami ketempat hiburan seperti pasar malam dan sebagainya. Saat ada waktu untuk menyenangkan hati orang yang kita sayangi disinilah timbul rasa penghargaan yang tinggi.

Penghargaan yang tinggi diartikan sebagai sikap puas, merasa dihargai, dan merasa tetap dianggap penting. Jadi, keluarga pasca perselingkuhan ini berupaya memperbaiki kebersamaan yang lama hilang dengan kembali memberikan perhatian lewat *family time*.

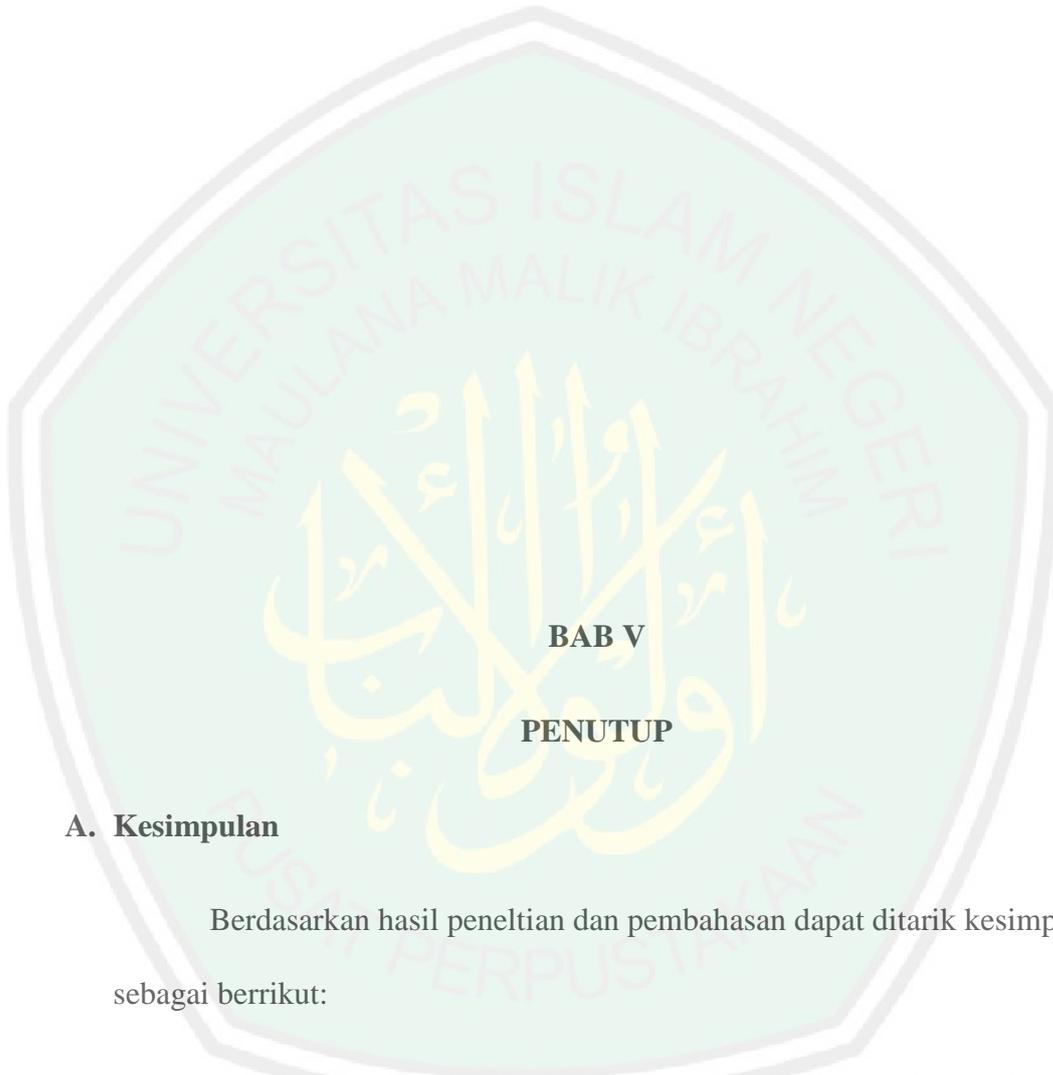
e. Diskusi dalam pemecahan masalah

Setiap manusia memiliki ego untuk memenangkan dirinya, ego ini juga dapat ditemukan saat jejak pendapat dalam pemecahan masalah. Dikatakan oleh Bapak Mo, ia terbiasa mendudukan keluarganya dalam satu forum ketika ada masalah ataupun pengambilan keputusan penting, seperti masalah pekerjaan anak, biaya sekolah lanjutan dan lain sebagainya. Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Yi dengan suami serta orang tuanya saat si suami ketahuan berselingkuh, Ibu Yi kecewa akan tetapi orang tuanya meyakinkan untuk memberikan suaminya kesempatan kedua. Perilaku keluarga pasca perselingkuhan yang selalu melakukan musyawarah sebelum memutuskan permasalahan dinilai lebih aman saat permasalahan yang hendak dipecahkan terlalu sensitif untuk diselesaikan sendiri (keputusan sepihak) mengingat dalam diskusi/musyawarah sikap yang harus di miliki terbuka, lapang dada, dan mampu menerima pendapat orang lain.

f. Pemahaman yang baik antar anggota keluarga

Memahami diri untuk mengerti keadaan dan kondisi orang lain perlu kita lakukan agar bisa tahu dan merasakan keadaan orang tersebut seperti apa. Contoh kecilnya yang dilakukan Ibu Yi kepada Bapak Jo saat bapak Jo terlihat emosi dan marah-marah Ibu Yi tidak langsung mendekat dan menanyai apa yang terjadi, tapi ia memilih untuk mendiamkan Bapak Jo hingga emosinya reda terlebih dahulu. Ibu Sm kepada Bapak Re juga demikian, bapak Re yang sering keluar rumah tidak lantas dianggap oleh Ibu Sm bahwa Bapak Re tidak betah dirumah ia lebih berfikir positif bahwa suaminya sedang mencari pelanggan untuk membeli hasil panennya.

Sikap lebih bisa berfikir positif, menghargai dan memberikan ruang pada pasangan untuk menenangkan diri termasuk upaya yang penting dan bagus dilakukan saat seseorang hendak menjadikan keluarganya harmonis kembali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep keluarga harmonis menurut pasangan di Dusun Sumberjo adalah pertama memegang teguh komitmen berumah tangga, kedua menjadikan kedalaman spiritual sebagai landasan dalam bertindak dan bersikap dengan diri sendiri maupun pasangan disini agama berperan sebagai petunjuk hidup dalam berkeluarga, yang ketiga disusul dengan saling menghormati peran-peran anggota keluarga, dan yang terakhir saling menjaga kekompakan satu

sama lain baik dalam setiap pemecahan masalah hingga hubungan keakraban.

2. Merujuk pada tiga teori perselingkuhan ungkapan dari Dr. David Barash dan Dr. Helen tentang sebab seseorang dapat melakukan perselingkuhan, di Dusun Sumberjo pada faktanya hanya menunjukkan kecondongan pada dua teori perselingkuhan diantaranya sebab manusia tidak memiliki sifat monogami dan ketidaksamaan objek respon oleh tiga sistem otak yang terbagi atas cinta, ketertarikan seksual, dan perasaan suka.
3. Dari proses pencarian data hingga analisis didapat dipahami bahwa membangun harmoni keluarga pasca perselingkuhan bukanlah hal mudah. Akan tetapi banyak hal yang menjadi pertimbangan apabila memutuskan untuk berpisah salah satunya adalah anak. Selain itu hal yang bisa dilakukan untuk menata kembali rumah tangga yang pernah diterpa masalah perselingkuhan upaya yang bisa dilakukan yakni dengan lebih memperdalam ketaatan spiritual, bahwa agama adalah pedoman berkehidupan yang baik untuk menjauhi perilaku tidak terpuji. Serta membekali diri dengan perasaan tidak ada manusia yang terbebas dari salah dan khilaf, oleh sebab itu menerima pasangan apa adanya baik kurang dan lebihnya menjadi solusi tambahan dalam membangun harmoni keluarga. Disamping dua hal tersebut keluarga seharusnya selalu mengedepankan pemecahan masalah dengan diskusi, menjaga komunikasi yang baik, hingga tidak absen untuk meluangkan waktu bersama.

B. Saran

1. Perlunya calon pasangan suami istri untuk lebih mengenal satu sama lain, mengenal watak, sifat dan kebiasaan serta latar belakang keluarga pasangan. Setelah proses mengenal (*ta'aruf*) masing-masing bisa memutuskan untuk bisa menerima atau tidak kelebihan dan kekurangan pasangan. Apabila mau dan mampu menerima baik buruknya diharapkan untuk dilakukan selamanya, tanpa pernah mengungkit ketika didalam rumah tangga terjadi konflik.
2. Perlu dipahami juga bagi tokoh masyarakat agar senantiasa berperan memberikan edukasi serta masukan-masukan kepada masyarakat saat acara keagamaan atau pada saat dimintai tolong untuk memberikan masukan terhadap pasangan yang hendak menikah, mengenai rumah tangga yang baik dan pentingnya mempertahankan bahtera rumah tangga hingga akhir.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an.

Buku

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawaan Gender*. Malang: Uin-Maliki Press, 2013.

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet 1. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Huda, Nur Cholish. *Mesra Sampai Akhir Hayat*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2011.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Jurnal dan Skripsi

- Asriana, Widya dan Yudiana Ratnasari. "Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet." *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1, Juni 2012.
- Dina, Sukma Hadi Febriyani dan Diana Rusmawati. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak". *Jurnal Empati*, 8, Agustus 2019.
- Fajri, Khairul dan Mulyono. "Selingkuh Sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Perceraian (Analisis Putusan No.3958/Pdt.G/2012.PA.Sby Perspektif Maqashid Syariah)". *Maqashid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 6 (2017).
- Ginanjari, Adriana Soekandar. "Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami". *Makara, Sosial Humaniora*. 13 (Juli, 2009).
- Hakim, Fitri Apriliana Dkk. "Manajemen Keuangan DAN Kepuasan Keuangan Istri Pada Keluarga Dengan Suami Istri Bekerja". *Jur. Ilm. Kel & Kons*, 7, September, 2014.
- Janitra, Preciosa Alnashava dan Retasari Dewi. "Persepsi Perempuan Terhadap Konsep "Pelakor" Di Media Sosial." *Jurnal Humanisma: Journal of Gender Studies*, 2, Januari-Juni 2018.
- Kinanthi, Melok Roro. "Faktor Penentu Komitmen Pernikahan pada Kelompok Populasi Tahap Pernikahan *Transition to Parenthood* hingga *Family with Teenagers*." *Psikodimensia*, 17, 2018.
- Lutfi, Mochtar. "Pencegahan Perselingkuhan Di Kalangan Keluarga Dalam Hikayat Bayan Budiman." *J. Peneliti*, 2, Agustus 2008.
- Meilinda. "Teori Hereditas Mendel: Evolusi atau Revolusi (Kajian Filsafat Sains)." *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4, Mei 2017.
- Muhajarah, Kurnia. "Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanggulangannya." *SAWWA*, 1, Oktober 2016.
- Muliadi, Gabriella Miapistia. "Relationship Maintenance Dalam Committed Romantic Relationship Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage." *Jurnal E-Komunikasi*, 5, 2017.
- Najoan, Hardsen Julsy Imanuel, "Pola Komunikasi Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa." *E-Jurnal "Acta Diurna"*, 4, 2015.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1, Februari 2015.

Ratnawati, Peni. "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Perrnikahan Usia Dini." Skripsi, (Fakultas Psikologi Universitas Semarang).

Rochman, Kholil Lur. "Mengemas Kebosanan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, 6, Januari-Juni 2012.

Rohmat. "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak." *Jurnal Studi Gender & Anak*, 1, Juni 2010.

Saidiyah, Satih dan Very Julianto. "Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Dibawah Sepuluh Tahun." *Jurnal Psikologi Undip*, 15, Oktober 2016.

Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam." *Jurnal Al-Maqashid*, 4, 2018.

Suryadi. "Ancaman Perselingkuhan Dalam Kautuhan Keluarga Bahagia." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, Juni 2015.

Sumiyatiningsih, Dien. "Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis." *WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*.

Tirtawinata, Christofora Megawati. "Mengupayakan Keluarga Harmonis." *Humaniora*, 4, Oktober 2013.

Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975.

Website

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, 21.59 WIB.

<https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/08/09/150177/pilih-berpisah-karena-tidak-dinafkahi>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2019, 15.23 WIB.

<https://www.suara.com/lifestyle/2017/12/02/142256/survei-indonesia-negara-kedua-di-asia-paling-banyak-selingkuh>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2019, 15.30 WIB.

<https://www.medcom.id/rona/keluarga/yNlyjZ2b-jangan-remehkan-waktu-bersama-keluarga-ini-alasannya>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2020, 10.05 WIB.

<https://www.tehsariwangi.com/artikel/cara-mengatasi-konflik-dalam-keluarga>, Diakses pada tanggal 10 Januari 2020, 14.50 WIB.

https://www.jawaban.com/read/article/id/2016/04/19/92/160419114536/ini_lho_pentingnya_loyalitas_dalam_sebuah_hubungan_pernikahan, Diakses pada tanggal 10 Januari 2020, 15.15 WIB.

<https://www.liputan6.com/health/read/2582244/kenapa-orang-selingkuh-ini-3-teori-ilmiahnya>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2020, 19.00 WIB.

<https://kelascinta.com/news-and-events/gen-drd4-gen-si-pencetus-pria-untuk-berselingkuh>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2020, 08.52 WIB.

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4025353/kesetiaan-seseorang-bisa-dilihat-dari-sikapnya-menerima-kekurangan-pasangan>, Diakses pada tanggal 27 Februari 2020, 19.23 WIB.

<https://nganjukkab.bps.go.id> Diakses pada tanggal 13 Februari 2020. 16.40 WIB.

Wawancara

Bapak Jo. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).*

Bapak Mo. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).*

Bapak Re. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020).*

Bapak Sm. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).*

Ibu Kn. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).*

Ibu Sm. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 2 Januari 2020)*

Ibu Su. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 1 Januari 2020).*

Ibu Yi. *Wawancara. (Dusun Sumberjo, 4 Januari 2020).*

LAMPIRAN 1



Wawancara dengan informan



Wawancara dengan informan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2618/F.Sy/TL.15/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

14 Juni 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot
Jl. PB. Sudirman No. 2 Dadapan, Ngronggot, Nganjuk

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatu

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : Arda Mardhotillah
NIM : 16210126
Fakultas : Syariah
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyah

Diperkenankan melakukan penelitian di daerah/wilayah wewenang Kepala Desa Dadapan Ngronggot guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang berjudul: Membangun Harmoni Dalam Keluarga Pasca Perselingkuhan

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatu

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Drs. Badruddin, M.HI.
19641127 200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah
3. Kabag. Tata Usaha.



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
KECAMATAN NGRONGGOT
KANTOR KEPALA DESA DADAPAN
Alamat : Jln. Panglima Sudirman No.2 Kode Pos : 64395

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 411.512.110/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIANTONO
Umur : 36 Tahun
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dsn. Sumberjo Ds, Dadapan Kec, Ngronggot Kab,
Nganjuk

Merujuk pada surat yang masuk pada kami, perihal permohonan izin penelitian. Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Arda Marchotillah
NIM : 16210126
Fakultas : Syariah
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhsiyah

Pada prinsipnya kami setuju untuk dapat melakukan penelitian di daerah/wilayah wewenang Kepala Desa Dadapan Ngronggot mulai tanggal 10 September 2019 s/d 10 oktober 2019 dengan judul "Membangun Harmoni Dalam Keluarga Pasca Perselingkuhan (Studi Kasus Dusun Sumberjo, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)".

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dadapan, 14 Agustus 2019



LAMPIRAN 2

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Arda Mardhotillah
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 16 Juni 1998
Alamat : Dusun Sumberjo RT: 005/ RW: 001, Desa
Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten
Nganjuk, Jawa Timur.
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
No. Hp : 085862067359
Alamat e-mail : Arudaarda16@gmail.com

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Dadapan III (2005-2010)
 - b. MTsN Ngronggot (2010-2013)
 - c. MAN Nglawak Kertosono (2013-2016)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono
 - b. Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang
3. Pengalaman Organisasi
 - a. UKM Seni Religius
 - b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah Bidang Sosial dan Politik